PENGEMBANGAN MEDIA BUKU BERGAMBAR PADA PEMBELAJARAN IPS MATERI PERJUANGAN MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN KELAS V SDN PESANTREN MIJEN SEMARANG

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh

gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Alifia Edria Adikasari

1401413105

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2017

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Alifia Edria Adikasari

NIM : 1401413105

jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pengembangan Media Buku Bergambar pada Pembelajaran IPS Materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Kelas V SDN Pesantren Mijen Semarang" benar-benar karya sendiri bukan jiplakan dari karya tulis orang lain. Pendapat atau hasil penelitian orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Juli 2017

METERAI TEMPEL
F07A0AEF205929736
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Alifia Edria Adikasari
NIM 1401413105

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul "Pengembangan Media Buku Bergambar pada Pembelajaran IPS Materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Kelas V SDN Pesantren Mijen Semarang",

nama : Alifia Edria Adikasari

Nim : 1401413105

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi

Semarang, Juli 2017

Disetujui oleh

Pembimbing Utama	Pembimbing Pendamping
Fitria Dwi Prasetyaningtyas, S. Pd.,M. Pd.	Dra. Florentina Widihastrini, M. Pd.
NIP 198506062009122007	NIP 195607041982032002

Disahkan oleh

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Negeri Semarang,

Drs. Isa Ansori, M.Pd.

NIP 196008201987031003

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul "Pengembangan Media Buku Bergambar pada Pembelajaran IPS Materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Kelas V SDN Pesantren Mijen Semarang" karya,

nama : Alifia Edria Adikasari

Nim : 1401413105

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian Skripsi Program PGSD, FIP, Universitas Negeri Semarang pada hari....., tanggal.....

Semarang, ...2017

Panitia Ujian

Ketua,

Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
NIP 195604271986031001

Sekretaris,

Drs. Sukardi, S.Pd., M.Pd
NIP 195905111987031001

Penguji,

Dr. Deni Setiawan, S. Sn., M.Hum.
NIP 198005052008011015

Pembimbing Utama,

Fitria Dwi Praselyaningtyas, S. Pd.,M. Pd.
NIP 198506062009122007

Pembimbing Pendamping

Dra. Florentina Widihastrini, M. Pd
NIP 195607041982032002

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

Barang siapa yang keluar mencari untuk mencari ilmu maka ia berada di jalan Allah hingga ia pulang (HR. Turmudzi).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada kedua orang tua, Bapak Subadri dan Ibu Catur Setyorini.

Adek Muhammad Roisul Fadhli.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Puji syukur atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Pengembangan Media Buku Bergambar pada Pembelajaran IPS Materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Kelas V SDN Pesantren Mijen Semarang". Skripsi ini merupakan salah satu syarat akademis dalam menyelesaikan pendidikan S1 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan Fakultas Pendidikan.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang.
4. Dr. Deni Setiawan, S. Sn., M.Hum., Penguji
5. Fitria Dwi Prasetyaningtyas, S. Pd.,M. Pd., Pembimbing Utama.
6. Dra. Florentina Widihastrini, M.Pd., Pembimbing Pendamping.
7. Dra. Arini Estiastuti, M.Pd., Validator Ahli Materi
8. Dra. Sumilah, M.Pd., Validator Ahli Media
9. Drs. Sukardi, S.Pd., M.Pd., Validator Ahli Bahasa
10. Rokhidah, S.Pd kepala sekolah SDN Pesantren Mijen Semarang.
11. Semua pihak yang telah mendukung dalam penyusunan skripsi dari awal sampai selesai.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semoga semua bantuan yang telah diberikan mendapat berkah dan hidayah dari Allah SWT. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, Juli 2017

Alifia Edria Adikasari

ABSTRAK

Adikasari, Alifia Edria. 2017. Pengembangan Media Buku Bergambar pada Pembelajaran IPS Materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Kelas V SDN Pesantren Mijen Semarang. Skripsi, Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Fitria Dwi Prasetyaningtyas, S.Pd., M.Pd., dan Dra. Florentina Widihastrini, M.Pd.

Latar belakang penelitian ini adalah terdapat permasalah pada pembelajaran IPS di SDN Pesantren kelas V. Berdasarkan data dokumen, observasi, dan wawancara, ditemukan informasi yang menunjukkan bahwa media yang digunakan hanya media buku BSE berupa buku teks IPS yang ada di sekolah. Gambar yang di dalam buku berukuran kecil sehingga tidak dapat menjangkau siswa secara menyeluruh dan buku terlalu banyak teks. Sehingga perlu dikembangkan media buku bergambar pada pembelajaran IPS. Rumusan masalah adalah bagaimana cara mengembangkan desain dan komponen media buku bergambar pada pembelajaran IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan?Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan desain dan komponen media buku bergambar pada pembelajaran IPS materi perjuanagan mempertahankan kemerdekaan,

Jenis penelitian ini adalah *Research and Development* (R&D) dengan langkah potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, ujicoba produk, revisi produk, ujicoba pemakaian. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Pesantren Mijen Semarang yang jadi sampel adalah seluruh siswa kelas V SDN Pesantren Mijen Semarang dengan teknik *nonprobability sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, angket dan dokumen. Teknik analisis data menggunakan analisis data produk, analisis data awal/uji persyaratan analisis, uji t, uji *gain*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media buku bergambar layak digunakan dengan persentase penilaian komponen kelayakan isi 90%, komponen penyajian 95% dan komponen kebahasaan 95%. Media buku bergambar berpengaruh terhadap hasil belajar dengan adanya perbedaan rata-rata melalui uji t sebesar 12,335dan peningkatan rata-rata (*gain)* sebesar 0,541dengan kriteria sedang.

Simpulan penelitian ini adalah media buku bergambar efektif digunakan pada pembelajaran IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan. Saran penelitian selanjutnya dapat menambahkan kelengkapan komponen dari segi isi dengan lebih ringkas, maupun penyajian seperti menambahkan gambar yang menarik.

Kata kunci:bergambar, buku , IPS, media, pengembangan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN v
PRAKATA vi
ABSTRAK vii
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR xiii
LAMPIRAN xiv
BAB I 1
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Identifikasi Masalah 5
1.3 Pembatasan Masalah 5
1.4 Rumusan Masalah 9
1.4.1 Rumusan Umum: 9
1.4.2 Rumusan Khusus 9
1.5 Tujuan Penelitian 10
1.5.1 Tujuan Umum 10
1.5.2 Tujuan Khusus 10
1.6 Manfaat Penelitian 10
1.6.1 Manfaat Teoritis 10
1.6.2 Manfaat Praktis 11
BAB II 14
2.1 Kajian Teori 14
2.1.1 Teori - Teori Belajar 14
2.1.2 Hakikat Belajar 18
2.1.3 Hakikat Pembelajaran 24

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.1.4 Hasil Belajar 29
2.1.5 Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial 32
2.1.6 Hakikat Media Pembelajaran 43
2.1.7 Buku 56
2.1.8 Media Buku Bergambar 60
2.1.9 Rancangan Media Buku Bergambar 67
2.1.10 Prototype Media Buku Bergambar 69
2.1.11 Aspek/Kriteria Penilaian Media Buku Bergambar 78
2.2 Kajian Empiris 88
2.3 Kerangka Berpikir 94
BAB III 98
3.1 Jenis Penelitian 98
3.2 Model Pengembangan 98
3.3 Prosedur Penelitian 99
3.4 Subyek, Lokasi dan Waktu Penelitian 105
3.4.1 Subyek Penelitian 105
3.4.2 Lokasi Penelitian 105
3.4.3 Waktu Penelitian 105
3.5 Variabel Penelitian 106
3.5.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*) 106
3.5.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*) 106
3.5.3 Definisi Operasional Variabel 106
3.6 Populasi dan Sampel Penelitian 109
3.6.1 Populasi 109
3.6.2 Sampel 109
3.7 Teknik Pengumpulan Data 110
3.7.1 Tes 110
3.7.2 Dokumentasi 111
3.7.3 Angket 111
3.7.4 Observasi 112
3.8 Uji Coba Instrumen, Validitas, dan Reliabilitas 113

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

3.8.1 Uji Validitas 113
3.8.2 Uji Reliabilitas 115
3.8.3 Taraf Kesukaran Butir Instrumen 116
3.8.4 Daya Butir Soal Instrumen 117
3.9 Teknik Analisis Data 119
3.9.1 Analisis Data Produk 119
3.9.2 Analisis Data Awal 122
3.9.3 Analisis Data Akhir 123
BAB IV 126
4.1 Hasil Penelitian 126
4.1.1 Pengembangan Media Buku Bergambar 126
4.1.2 Hasil Penilaian Kelayakan Media Buku Bergambar 151
4.1.3 Angket Tanggapan Siswa dan Guru 162
4.1.4 Keefektifan Media Buku Bergambar 166
2.4 Pembahasan 171
4.2.1 Pemaknaan Temuan Penelitian 171
4.2.2 Implikasi Hasil Penelitian 180
BAB V 184
5.1 Simpulan 184
5.2 Saran 185

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ukuran Kertas Berdasarkan ISO..... 58
Tabel 2.2 Ukuran dan Bentuk Buku..... 59
Tabel 2.3 Desain Media Buku Bergambar..... 69
Tabel 2.4 Penilaian Kelayakan Media 78
Tabel 2.5 Kriteria Penilaian Komponen Isi..... 80
Tabel 2.6 Kriteria Penilaian komponen Penyajian..... 83
Tabel 2.7 Kriteria Penilaian Komponen Kebahasaan 86
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabek..... 107
Tabel 3.2 Hasil Analisis Validitas Soal Uji Coba 115
Tabel 3.3 Uji Reliabilitas 116
Tabel 3.4 Hasil Analisis Indeks Kesukaran Instrumen Soal Uji Coba 118
Tabel 3.5 Hasil Analisis Daya Beda Instrumen Soal Uji Coba 119
Tabel 3.6 Hasil Uji Coba Soal 120
Tabel 3.7 Kriteria Penilaian Validasi Ahli..... 121
Tabel 3.8 Kriteria Hasil Persentase Tanggapan Guru Siswa 123
Tabel 3.9 Statistik Deskriptif *Pretest*dan *Posttest*..... 123
Tabel 3.10 Kategori Penilaian *N-Gain*..... 125
Tabel 4.1 Rekapitulasi Kebutuhan Guru Terhadap Media Buku Bergambar .. 126
Tabel 4.2 Rekapitulasi Kebutuhan SiswaTerhadap Media Buku Bergambar.. 128
Tabel 4.3 Rancangan Media Buku Bergambar 129
Tabel 4.4 Desain Media Buku Bergambar..... 135
Tabel 4.5 Keterangan Desain Media Buku Bergambar 149
Tabel 4.6 Rekapitulasi Hasil Validasi Penilaian..... 152
Tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil Validasi Penilaian Komponen Kelayakan Isi, Penyajian, dan Kebahasaan..... 153
Tabel 4.8 Hasil Revisi Desain Media Berdasarkan Ahli Materi..... 157
Tabel 4.9 Hasil Revisi Desain Media Berdasarkan Ahli Media 158
Tabel 4.10 Hasil Revisi Desain Media Berdasarkan Ahli Bahasa..... 161

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Tabel 4.11 Rekapitulasi Hasil Angket Tanggapan Guru Uji Coba Produk 162
Tabel 4.12 Rekapitulasi Hasil Angket Tanggapan Siswa Uji Coba Produk 163
Tabel 4.13 Hasil Belajar Siswa *Pretest* dan *Posttest* 167
Tabel 4.14 Uji Normalitas Nilai *Pretest* dan *Posttest* 168
Tabel 4.15 Uji Perbedaan rata-rata Nilai *Pretest* dan *Posttest* 168
Tabel 4.16 Uji Peningkatan rata-rata (Gain) 170

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerucut Pengalaman Dale 49
Gambar 2.2 Desain Buku Bergambar 68
Gambar 2.3 Kerangka Berpikir 97
Gambar 3.1 Model Pengembangan Sugiyono 99
Gambar 3.2 Skema Prosedur Penelitian 99
Gambar 4.1 Diagram Hasil Validasi Penilaian Tahap 1 152
Gambar 4.2 Diagram Hasil Validasi Penilaian Tahap II 156
Gambar 4.3 Halaman Soal Sebelum dan Sesudah Revisi 158
Gambar 4.4 Cover Bepan Sebelum dan Sesudah revisi 159
Gambar 4.5 Halaman 3 sebelum dan Sesudah Revisi 159
Gambar 4.6 Halaman 12 Sebelum dan Sesudah Revisi 160
Gambar 4.7 Halaman 22 Sebelum dan Sesudah Revisi 160
Gambar 4.8 Cover Belakang Sebelum dan Sesudah Revisi 161
Gambar 4.9 Diagram Hasil Angket Tanggapan Siswa Uji Coba Produk 163
Gambar 4.10 Diagram Hasil Angket Tanggapan Guru Uji Coba Produk 165
Gambar 4.11 Diagram Peningkatan Hasil Belajar 170

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Instumen Pengembangan Media Buku Bergamabar... 191
Lampiran 2 Instrumen Validasi Penilaian Media Buku Bergambar 194
Lampiran 3 InstrumenValidasi Penilaian Komponen Isi 196
Lampiran 4 Instrumen Validasi Penilaian Komponen Penyajian 200
Lampiran 5 Instrumen Validasi Penilaian Komponen 204
Lampiran 6 Kisi-Kisi Tanggapan Siswa 208
Lampiran 7 Angket Tanggapan Siswa Tentang Media Buku Bergambar 209
Lampiran 8 Kisi-Kisi Tanggapan Guru 211
Lampiran 9 Angket Tanggapan Guru Tenatang Media Buku Bergambar..... 212
Lampiran 10 Desain Media Buku Bergambar 215
Lampiran 11Kisi-Kisi Tes Uji Coba 230
Lampiran 12 Soal Tes Uji Coba..... 231
Lampiran 13 Kunci Kawaban Tes Uji Coba 243
Lampiran 14 Pedoman Pensekoran Tes Uji Coba 244
Lampiran 15 Silabus 246
Lampiran 16 RPP 252
Lampiran 17 RPP 271
Lampiran 18 Analisis Validitas,Reliabilitas, Daya Beda, Indeks Kesukaran 291
Lampiran 19 Analisis Hasil Validitas Soal Uji Coba..... 296
Lampiran 20 Analisis Hasil Uji Reliabilitas Soal Uji Coba..... 299
Lampiran 21 Analisis Hasil Uji Indeks Kesukaran Soal Uji Coba 300
Lampiran 22 Analisis Hasil Daya Beda Soal Uji Coba 301
Lampiran 23 Daftar Nama Siswa..... 303
Lampiran 24 Angket Kebutuhan Siswa 305
Lampiran 25 Angket Kebutuhan Guru..... 307
Lampiran 26 Validasi Tahap I Validator Materi..... 310
Lampiran 27 Validasi Tahap II Validator Materi 312
Lampiran 28 Validasi Tahap I Validator Media 316
Lampiran 29 Validasi Tahap II Validator Media..... 318

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Lampiran 30 Validasi Tahap I Validator Bahasa 322
Lampiran 31Validasi Tahap II Validator Bahasa..... 324
Lampiran 32 Rekapitulasi Instrumen Validasi Penilaian Media Tahap I 328
Lampiran 33 Rekapitulasi Instrumen Validasi Penilaian Media Tahap II..... 329
Lampiran 34 Angket Tanggapan Siswa 330
Lampiran 35 Rekapitulasi tanggapan Siswa 331
Lampiran 36 Angket Tanggapan Guru 334
Lampiran 37 Rekapitulasi Angket Tanggapan Guru 337
Lampiran 38 Hasil Belajar Tes Uji Coba..... 338
Lampiran 39 Soal *Pretest Posttest* 339
Lampiran 40 Kunci Jawaban Soal *Pretest Posttest*..... 346
Lampiran 41 *Pretest*..... 347
Lampiran 42 *Posttest*..... 348
Lampiran 43 Rekapitulasi Hasil Belajar *Pretest*..... 349
Lampiran 44 Rekapitulasi Hasil Belajar *Posttest*..... 351
Lampiran 45 Uji Normalitas *Pretest*..... 353
Lampiran 46 Uji Normalitas *Posttest*..... 354
Lampiran 47 Uji Perbedaan Rata-Rata (Uji T) 355
Lampiran 48 Uji Peningkatan rata-Rata (*Gain*)..... 356
Lampiran 49 Catatan Lapangan 357
Lampiran 50 Surat Ijin Penelitian 360
Lampiran 51 Surat Keterangan Melakukan Penelitian Uji Coba Soal..... 361
Lampiran 52 Surat Keterangan Melakukan Penelitian 362
Lampiran 53 Dokumentasi..... 363
Lampiran 54 Lembar Wawancara..... 374
Lampiran 55 Lembar Observasi..... 376

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan unsur terpenting dalam kehidupan manusia sebagai penentu kualitas kehidupan bangsa untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berpengetahuan luas. Menurut Undang–Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan diperlukan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab (Sisdiknas, 2003: 2-4).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Pembelajaran diperlukan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Sesuai denganPeraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19

Tahun 2005 yang berpedoman pada BSNP, menyatakan bahwa kurikulum dijenjang pendidikan dasar dan menengah mengacu pada standar isi dan standar kompetensi yang terdiri dari beberapa kelompok mata pelajaran wajib, salah satunya wajib memuat Ilmu Pengetahuan Sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai (BSNP, 2006: 175).

Pentingnya IPS diajarkan di sekolah dasar karena mengacu pada tujuan mata pelajaran IPS. Tujuan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) Mengenal konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, tingkat lokal, nasional, dan global. Adapun ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (1) manusia, tempat, dan lingkungan; (2) waktu, keberlanjutan, dan perubahan; (3) sistem sosial dan budaya; (4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan (BSNP, 2006:175-176).

Hasil temuan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional (2007:4) mengenai pelaksanaan KTSP mata

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

pelajaran IPS menyatakan bahwa pembelajaran IPS terdapat berbagai masalah antara lain: (1) sosialisasi KTSP belum merata karena masih ditemukan guru yang belum paham tentang KTSP; (2) guru masih berorientasi pada buku teks, tidak mengacu pada dokumen kurikulum; (3) ketidakjelasan penggunaan konsep sequens berdampak pada materi yang tidak jelas urutannya, materi mata pelajaran IPS alokasi waktu yang disediakan kurang proporsional karena waktu yang diberikan sangat singkat sedangkan materi yang harus diberikan cukup banyak; (4) pemyusunan program silabus dan RPP belum banyak memperlihatkan kekhasan pada satuan pendidikannya; (5) struktur program pada mata pelajaran IPS masih menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara alokasi waktu yang disediakan dengan keluasan materi yang harus disampaikan kepada siswa; (6) strategi pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran lebih menekankan pada aktivitas guru bukan aktivitas siswa; (7) penilaian lebih banyak menggunakanalat-alat penilaian yang masih konvensional yaitu tes tertulis; (8) sarana pembelajaran masih terbatas; (9) masih banyak guru yang mengajar IPS tidak memiliki latar belakang pendidikan IPS.

Permasalahan pembelajaran IPS pada sarana pembelajaran masih terbatas dan guru masih berorientasi pada buku teks terjadi di SDN Pesantren Mijen Semarang. Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan peneliti di SDN Pesantren kelas V melalui data dokumen berupa nilai pembelajaran IPS, observasi mengenai media yang digunakan saat proses pembelajaran, dan wawancara guru kelas V Ibu Suharyati, S.Pd, terdapat informasi yang menunjukkan bahwa guru belum optimal dalam memfasilitasi media pembelajaran IPS. Media yang

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

digunakan berupa media buku BSE berupa buku teks IPS yang ada di sekolah yaitu buku IPS yang dicetak oleh Pusat Perbukuan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Guru belum menggunakan media lain selain buku teks, gambar yang di dalam buku berukuran kecil.

Berdasarkan masalah terbatasnya media pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran IPS berdampak pada siswa kurang fokus dan kurang aktif bertanya saat pembelajaran berlangsung, menyebabkan hasil belajar siswa kurang optimal. Pembelajaran yang dilakukan guru kurang bervariasi. Siswa menerima informasi secara pasif dimana siswa menerima pengetahuan dari guru, kemudian mengajukan tanya jawab. Pemahaman materi IPS yang sulit dan banyak materi hafalan menyebabkan siswa kurangt ermotivasi dalam pembelajaran. Terbatasnya media yang digunakan menyebabkan siswa sulit dalam menerima materi pembelajaran.

Permasalahan tersebut didukung data pencapaian hasil ulangan akhir semester 1 siswa kelas V SDN Pesantren Mijen Semarang pada mata pelajaran IPS masih rendah dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 65. Dalam pembelajaran IPS, hasil belajar siswa masih rendah dan kurang maksimalnya hasil belajar dalam pembelajaran IPS dapat dilihat dari jumlah siswa 25, terdapat 15 siswa (60%) yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM). 10 siswa (40%) yang mendapat nilai diatas KKM.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil pra penelitian melalui observasi, catatan lapangan, dan wawancara dengan guru kelas V SDN Pesantren Mijen Semarang, teridentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Terbatasnya media yang ada di SDN Pesantren dalam pembelajaran. Media yang digunakan guru bersumber dari buku edaran dan belum ada pengembangan media yang menarik untuk siswa.
2. Buku yang digunakan terlalu banyak teks. Kurangnya media pembelajaran secara konkrit dalam proses pembelajaran.
3. Hasil belajar IPS kelas V SDN Pesantren Mijen Semarang masih rendah, dari 25 siswa terdapat 15 siswa (60%) yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 65. 10 siswa (40%) yang mendapat nilai di atas KKM.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah yang teridentifikasi, peneliti ingin membatasi permasalahan pada keterbatasan media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Gambar di dalam buku teks berukuran kecil. Oleh sebab itu, peneliti melakukan penelitian dengan mengembangkan media buku bergambar karena dapat mendukung pemahaman siswa dan hasil belajar materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan meningkat. Penggunaan media buku bergambar dalam pembelajaran IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan guru lebih mudah menyampaikan materi dengan mengajak siswa gemar membaca.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Media buku bergambar yang dikembangkan yaitu menggunakan ilustrasi dan teks saling berkaitan yang berfungsi sebagai penjelas gambar, menampilkan narasi teks dengan gambar-gambar yang mendukung penting bagi pembaca anak. Hal itu mengingat bahwa daya tangkap dan imajinasi anak terhadap teks masih terbatas. Jadi gambar-gambar dapat merangsang imajinasi anak sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Apabila materi pembelajaran yang akan disampaikan bersifat abstrak, maka media harus dapat membantu siswa menggambarkan sesuatu yang abstrak, materi yang rumit harus dapat dijelaskan dengan cara yang sederhana sesuai dengan tingkat berpikir siswa,sehingga menjadi lebih mudah dipahami, misalnya menggunakan gambar, foto, bagan, skema, dan lain-lainnya, (Wasisto, 2016:21).

Nurgiyantoro (2016:152) menyatakan bahwa buku bergambar *(picture book)* adalah buku bacaan cerita anak yang dalamnya terdapat gambar-gambarnya. Huck dkk (1987:196) dalam Nurgiyantoro (2016:153), buku bergambar *(picture book)* menunjuk pada pengertian buku yang menyampaikan pesan lewat dua cara yaitu lewat ilustrasi dan tulisan. Ilustrasi (gambar) dan tulisan yang sama-sama dimaksudkan untuk menyampaikan pesan tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan secara bersama dan saling mendukung untuk mengungkapkan pesan. Jadi keduanya diikat oleh tuntutan untuk menyampaikan pesan secara lebih baik dan kuat lewat dua cara yang berbeda, tetapi bersifat saling menguatkan.

Sitepu (2012:14) mengatakan buku bergambar memuat informasi yang disampaikan dalam bentuk teks dan gambar. Buku bergambar informasi yang

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ditampilkan dalam bentuk gambar, kemudian diberikan penjelasan dengan kata-kata tertulis atau disajikan teks singkat terlebih dahulu kemudian dijelaskan dengan gambar. Buku seperti ini dipergunakan untuk anak-anak yang sudah dapat membaca tetapi untuk melengkapi pemahamannya dan membuat lebih menarik dilengkapi dengan gambar.

Nurgiyantoro (2016: 159) menyebutkan pentingnya buku bergambar bagi anak yaitu dapat membantu anak untuk belajar kehidupan masyarakat baik dalam pespektif sejarah masa lalu maupun masa kini, anak belajar kehidupan yang disajikan secara lebih konkret lewat kata-kata dan ilustrasi.

Penelitian yang mendukung dalam pemecahan masalah ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Suwandi (2016: 79-92) dengan judul "Pengembangan *Picture Book* Sejarah Nasional dengan Pendekatan Tematik Terpadu untuk Kelas IV Sekolah Dasar". Hasil penelitian menunjukkan bahwa *picture book* yang dikembangkan layak digunakan peserta didik kelas IV Sekolah Dasar. Selain itu, *picture book* yang dikembangkan efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik kelas IV Sekolah Dasar berkaitan dengan perilaku positif Pangeran Diponegoro. Kelayakan dilihat dari : (1) Hasil penilaian ahli materi pembelajaran = 80,00 (baik) dan ahli media pembelajaran = 89,14 (sangat baik). (2) angket tanggapan peserta didik *one-to-one evaluation* = 91,80 (sangat baik), *small-group evaluation* = 90,31 (sangat baik), dan *field trial evaluation* = 86,37 (sangat baik). Keefektifan media yang dikembangkan dilihat dari : (1) hasil observasi di kelas *small-group evaluation* = 100,00 (sangat baik) dan *field trial evaluation* = 85,71 (sangat baik) dan (2) ketuntasan disimpulkan berdasarkan skor

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

rata-rata *posttest* pada tahap *one-to-one evaluation* = 86,67 (sangat baik), *small group evaluation* = 92,13 (sangat baik) dan *field trial evaluation* = 89,53 (sangat baik). Dengan demikian, *picture book* sejarah nasional yang dikembangkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik.

Penelitian lain yang mendukung dilakukan oleh Cheng (2014) yang berjudul *" Children and parents' reading of an augmented reality picture book : Analyses of behavioral patterns and cognitive attainment*". Penelitian ini ditujukan untuk mengeksplorasi bagaimana anak-anak dan orang tua membaca buku melalui serangkaian analisis pola perilaku dan pencapaian kognitif. Perilaku mendominasi proses membaca oleh anak-anak dan bertindak komunikatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pencapaian kognitif deskripsi penampilan anak-anak memiliki hubungan Kemampuan Dengan perilaku mereka dari membaca bukur = 0,52, p <0,01), yang beroperasi buku gambar (r = 0,38, p <0,05), berinteraksi dengan orang tua mereka tentang isi buku (r = 0.53,p <0,01), dan berinteraksi dengan orang tua mereka (r = 0.49, p <0,01). Sejauh tingkat tinggi anak-anak dari kognitif anak, perilaku interaksi mereka dengan orang tua mereka tentang isi buku (r=0,45, p <0,01) dan tentang unsur-unsur gambar (r = 0.35, p <0,05) artinya, ketika anak-anak lebih aktif terlibat dalam proses membaca buku bergambar dengan orang tua mereka, mereka ditampilkan lebih pencapaian kognitif. Buku gambar dapat diintegrasikan mendorong bimbingan untuk mengajarkan anak-anak berinteraksi dan mengembangkan imajinasi anak dalam membaca buku bergambar.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Bedasarkan temuan penelitian mengenai media buku bergambar tersebut telah berhasil mengembangkan media buku bergambar dan media tersebut telah efektif dalam pembelajaran ataupun dalam penggunaanya, sehingga dapat dijadikan sebagai pendukung dalam penelitian yang peneliti lakukan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti akan mengkaji permasalahan melalui penelitian pengembangan dengan judul "Pengembangan Media Buku Bergambar Pada Pembelajaran IPS Materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Kelas V SDN Pesantren Mijen Semarang".

1.4 Rumusan Masalah

1.4.1 Rumusan Umum:

Bagaimana cara mengembangkan desain dan komponen media buku bergambar pada pembelajaran IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan kelas V SDN Pesantren Mijen Semarang?

1.4.2 Rumusan Khusus

1. Bagaimana kelayakan media buku bergambar pada pembelajaran IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan kelas V SDN Pesantren Mijen Semarang?
2. Bagaimana keefektifan media buku bergambar pada pembelajaran IPS materi perjuanagan mempertahankan kemerdekaan kelas V SDN Pesantren Mijen Semarang?

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1.5 Tujuan Penelitian

1.5.1 Tujuan Umum

Untuk mengembangkan desain dan komponen media buku bergambar pada pembelajaran IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan kelas V SDN Pesantren Mijen Semarang.

1.5.2 Tujuan Khusus

1. Untuk menguji kelayakan media buku bergambar pada pembelajaran IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan kelas V SDN Pesantren Mijen Semarang.
2. Untuk menguji keefektifan media buku bergambar pada pembelajaran IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan kelas V SDN Pesantren Mijen Semarang.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu dapatmengembangkan media buku bergambaryang menarik, disukai peserta didik yang dapat digunakan sebagai pendukung referensi siswa dalam belajar sesuai dengan perkembangan daya pikir peserta didik khususnya kelas V yaitu lebih tertarik pada penyampaian materi yang didukung gambar, baik gambar yang sesuai dengan kenyataan maupun animasi, kerena tujuan utama penampilan berbagai jenis gambar ini adalah untuk memvisualkan konsep yang ingin disampaikan kepada peserta didik.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti dalam pengembangan media pembelajaran buku bergambar untuk menambah wawasan dan keterampilan peneliti dalam mengembangkan media, untuk menambah sarana dalam menerapkan media pembelajaran siswa, peneliti dapat mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan.

1.6.2.2 Bagi Guru

Melalui pengembangan media buku bergambar dalam pembelajaran IPS dapat dipakai sebagai salah satu sumber belajar yang digunakan untuk guru menyampaikan materi pembelajaran serta dapat memberikan variasi media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Sarana untuk merefleksi dan intropeksi sekaligus menjadi pedoman dalam memotivasi peran guru untuk meningkatkan hasil belajar dan minat baca siswa melalui kegiatan belajar yang menarik sehingga siswa selalu tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

1.6.2.3 Bagi Siswa

Melalui pengembangan media buku bergambar dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan, menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, pembelajaran lebih menarik dengan media yang bervariasi, meningkatkan minat baca dan hasil belajar peserta didik.

16.2.4 Bagi Sekolah

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Manfaat bagi sekolah diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi sekolah untuk menggunakan media yang mendukung saat pembelajaran, memperkaya pengetahuan bagi warga sekolah, menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi bagi guru yang lain untuk menyelesaikan permasalahan mengenai media yang digunakan dan menambah media di sekolah.

1.7 Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Spesifikasi produk adalah deskripsi yang detail tentang bagaimana sesuatu dibuat (Sugiyono, 2015: 401). Penentuan spesifikasi produk ditentukan berdasarkan pada permasalahn dan tujuan produk tersebut dibuat. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini memenuhi spesifikasi sebagai berikut:

1. Buku bergambar menyajikan gambar dan dilengkapi dengan penjelasan melalui tulisan. Jadi gambar dan tulisan dalam buku bergambar saling berkaitan satu sama lain.
2. Media buku bergambar dibuat dengan mempadukan gambar/ilustrasi dengan teks. Gambar dalam media buku bergambar dibuat berwarna-warni agar menarik untuk anak dan dilengkapi teks untuk menjelaskan gambar yang ada. Media buku bergambar yang dikembangkan yaitu mengandalkan ilustrasi dan teks berfungsi sebagai penjelas gambar.
3. Media buku bergambar berisi tentang materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan. Macam-macam perjuangan secara fisik dan perjuangan diplomasi, tokoh-tokoh pejuang dalam mempertahankan kemerdekaan, dan sikap menghormati jasa para pahlawan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

4. Media buku bergambar memuat judul, prakata, SK, KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, soal latihan, glosarium, daftar pustaka, dan identitas peneliti.
5. Bentuk buku bergambar adalah sebagai betrikut:
   a. Ukuran buku : 21 cm x 29 cm
   b. Ukuran kertas : A4

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Teori - Teori Belajar

2.1.1.1 Teori Kontruktivisme

Siregar (2014:39) menyatakan bahwa teori kontruktivisme belajar sebagai proses pembentukan pengetahuan oleh seseorang yang melakukan kegiatan belajar itu sendirisebagai pembentukan yang terus menerus oleh seseorang yang setiap saat mengalami reorganisasi karena adanya pemahaman-pemahaman baru.

Rifa'i (2012:114) menyatakan teori kontruktivisme adalah peserta didik harus menemukan dan mentransformasikan informasi kompleks ke dalam dirinya sendiri, peserta didik dipandang sebagai individu yang selalu memeriksa informasi baru yang berlawanan dengan informasi yang telah ada dan merevisi informasi tersebut, sehingga ditemukan sebuah informasi baru.

Hamdani (2011:64) menyatakan bahwa teori kontruktivisme adalah situasi belajar yang memandang belajar sebagai kontekstual, siswa yang aktif untuk mencari informasi pada saat proses pembelajaran sehingga siswa dapat menerapkan informasi yang didapat secara luas.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa teori belajar kontruktivisme menekankan pada keaktifan siswa dalam kegiatan belajar, peserta didik itu sendiri yang menemukan pengetahuan dan informasi secara mandiri serta dapat menerapkan pengetahuan yang sudah diketahui dengan tujuan peserta didik

dapat memecahkan masalah yang sedang dihadapi dalam proses kegiatan pembelajaran. Peserta didik memeriksa informasi baru yang berlawanan dengan informasi yang telah ada dan merevisi informasi tersebut, sehingga ditemukan sebuah informasi baru. Tugas guru tidak hanya memberikan materi kepada peserta didik tetapi guru harus dapat membantu siswa untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Guru mendampingi siswa dan memberi arahan agar siswa mudah mengikuti proses kegiatan pembelajaran.

Dalam penelitian ini terdapat kaitan antara teori kontruktivisme dengan pengembangan media buku bergambar yaitu cara guru menyampaikan materi pembelajarandengan memfasilitasi siswa menggunakan media buku bergambar dalam proses pembelajaran IPS kelas V SD pada materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan. Media buku bergambar dapat mendorong keaktifan siswa dalam menemukan pengetahuannya sendiri. Tidak hanya memberikan materi kepada siswa tetapi guru membantu siswa untuk menemukan pengetahuan siswa itu sendiri.

2.1.1.2 Teori Kognitif

Rifa'i (2012:105) menyebutkan teori kognitif memerlukan penggambaran tentang perhatian memori, elaborasi, rehearsal (latihan), pelacakan kembali, dan pembuatan informasi yang bermakna guna mengkaji berbagai konsep tersebut maka lebih difokuskan pada pengetahuan kognitif yang ditekankan pada pendekatan pengolahan informasi.

Siregar (2014:30) menyatakan teori kognitif menekankan pada proses belajar, pengetahuan dibangun dalam diri seseorang melalui proses interaksi yang

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

berkesinambungan dengan lingkungan dan proses tersebut mengalir, bersambung-sambung, dan menyeluruh.

Aunurrahman (2016:44) menyatakan bahwa teori kognitif merupakan salah satu teori belajar yang dalam berbagai pembahasan juga sering disebut model kognitif atau model konseptual, teori ini lebih menekankan kebermaknaan keseluruhan sesuatu dari pada bagian-bagian maka belajar dipandang sebagai proses internal yang mencakup ingatan, retensi, pengolahan informasi, emosi dan faktor-faktor lain.

Hamdani (2011:63) menyatakan bahwa teori kognitif membagi tipe-tipe siswa yaitu tipe pengalaman konkret yang menyukai situasi belajar yang dihubungkan dengan keadaan nyata disekitarnya, tipe observasi yang mengamati dengan teliti, tipe konseptualisasi abstrak yaitu siswa lebih menyukai simbol dalam proses belajar, tipe eksperimen aktif yaitu lebih suka belajar dengan melakukan praktik individu maupun diskusi dengan kelompok.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa teori kognitif menekankan pada kegiatan siswa dalam mengumpulkan informasi yang lebih mengutamakan pada pengetahuan siswa melalui proses interaksi antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik. Dalam teori ini keaktifan siswa berupa mencari pengalaman, mencari informasi, memecahkan masalah yang sedang dihadapi, mengamati lingkungan sekitar. Pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik sangat menentukan keberhasilan belajar siswa.

Kaitan antara teori kognitif dengan penenelitian yang dilakukan dengan menerapkan media buku bergambar pada pembelajaran IPS kelas V materi

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

perjuangan mempertahankan kemerdekaan menekankan pada proses belajar siswa dalam memahami pengetahuansesuai taraf berfikir kognitifnya. Menurut Piaget siswa (usia 7-11 tahun) berada pada tahap operasional konkret. Media buku bergambar menyajikan pengalaman belajar siswa dengan mencari dan mengumpulkan informasi untuk menentukan keberhasilan belajar siswa.

2.1.1.3 Teori Behavior

Aunurrahman (2016:39) menyebutkan bahwa teori ini menekankan pada apa yang dilihat, yaitu tingkah laku, dan kurang memperhatikan apa yang terjadi di dalam pikiran karena tidak dapat dilihat, teori ini juga meyakini bahwa manusia sangat dipengaruhi oleh kejadian-kejadian di dalam lingkungannya yang memberikan pengalamn-pengalaman tertentu kepadanya.

Siregar (2014:25) menyatakan bahwa teori behavior atau aliran tingkah laku, belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon, teori ini berasal dari lingkungan karena belajar tidaknya seseorang bergantung pada faktor kondisonal yang diberikan lingkungan.

Rifa'i (2012:89) menyatakan bahwa belajar merupakan proses perilaku, perubahan perilaku yang dimaksud dapat berwujud perilaku yang tampak atau perilaku tidak tampak sehingga menghasilkan hasil belajar yang permanen.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa teori behavior adalah menekankan pada tingkah laku peserta didik, perubahan tingkah laku tersebut diperoleh dari hasil belajar yang bersifat permanen artinya perubahan perilaku akan bertahan dalam waktu relatif lama sehingga pada sutu waktu

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

perilaku tersebutdapat digunakan untuk merespon dalam memecahkan masalah yang dihadapi peserta didik. Perubahan perilaku ini dipengaruhi oleh faktor-faktor baik dari lingkungannya maupun dari dalam siswa.

Kaitannya antara teori behavior dengan penelitian yang dilakukan yaitu media buku bergambar IPS kelas V SD materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan menekankan pengalaman siswa dalam kegiatan belajar yang dapat memberikan perubahan perilaku siswa yang diperoleh dari hasil belajar. Dengan menggunakan media buku bergambar siswa secara langsung mendapatkan informasi melalui pengalaman belajarnya, sehingga siswa dapat memecahkan masalah yang dihadapi.

Berikut akan dibagi konsep tentang belajar meliputi hakikat belajar, hakikat pembelajaran, hasil belajar, hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial, hakikat media pembelajaran, media buku bergambar.

2.1.2 Hakikat Belajar

2.1.2.1Pengertian Belajar

Menurut Susanto (2014:4), belajar adalah suatu suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru, sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Menurut R. Gagne (dalam Susanto, 2014:1), belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan dimana terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Gagne juga menekankan bahwa belajar sebagai suatu upaya memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui instruksi. Instruksi yang dimaksud adalah perintah atau arahan dan bimbingan dari seorang pendidik atau guru.

Rifa'i (2012:66) menyatakan bahwa belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang dan belajar itu mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang itu sendiri untuk menemukan suatu pengalaman yang akan merubah perilaku yang bersifat permanen.

Menurut Anitah (2011:1.3)belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru, secara keseluruhan sebagai pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Menurut Siregar (2014:17) belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang di dalamnya terkandung beberapa aspek yaitu bertambahnya jumlah pengetahuan, adanya kemampuan mengingat dan mereproduksi ada penerapan pengetahuan, menyimpulkan makna, menafsirkan dan mengkaitkan dengan realitas, dan adanya perubahan sebagai pribadi yang lebih baik dan berpengetahuan luas.

Berdasarkan pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa belajar secara umum diartikan sebagai aktivitas seseorang yang dilakukan dengan sengaja sehingga terjadi perubahan pada individu melalui pengalaman, dan bukan karena

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

pertumbuhan, perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir. Seseorang dikatakan belajar karena adanya suatu prosessadar dan menghasilkan perubahan tingkah laku berdasarkan interaksi dengan lingkungannya. Seseorang yang belajar akan berubah atau bertambah perilakunya, baik yang berupa pengetahuan, keterampilan, atau penguasaan sikap. Perubahan tersebut sebagai perubahan yang disadari, bersifat permanen, kontinyu, dan fungsional. Semakin banyak seseorang melakukan kegiatan belajar maka semakin tinggi pula pengetahuan seseorang.

2.1.2.2 Prinsip-Prinsip Belajar

Anitah (2011:1.9-1.14) menyatakan prinsip belajar merupakan ketentuan atau hukum yang harus dijadikan pegangan di dalam pelaksanaan belajar. Sebagai suatu hukum prinsip belajar akan sangat menentukan proses dan hasil belajar. Adapun prinsip belajar menurut Anitah yaitu motivasi, perhatian, aktivitas, balikan, dan perbedaan individual.

Menurut Slameto (2013:27-28) prinsip-prinsip belajar terdiri dari kesesuaian prasyarat yang diperlukan untuk belajar, sesuai hakikat belajar, sesuai materi/bahan yang harus dipelajari, dan sesuai dengan keberhasilan belajar sehingga prinsip-prinsip ini dapat dijadikan guru sebagai pedoman dalam proses kegiatan belajar.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Rifa'i (2012:91) salah satu tugas guru adalah mengajar, dalam kegiatan mengajar ini tentu saja tidak dapat dilakukan sembarangan, guru harus menggunakan teori dan prinsip-prinsip belajar agar bisa bertindak secara tepat. Prinsip belajar terdiri atas penguatan, hukuman, kesegaran pemberian penguatan,

jadwal pemberian penguatan, peranan stimulus pemberian perilaku Menurut Gagne (dalam Rifa'i, 2012:79), beberapa prinsip-prinsip belajar yang berasal dari teori dan penelitian dalam pembelajaran adalah keterdekatan *(contiguiry)*, pengulangan *(repetition)*, dan penguatan *(reinforcement).*

Aunurrahman (2016:137) prinsip belajar dijadikan pegangan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran yaitu perhatian dan motivasi, transfer dan retensi, keaktifan, keterlibatan langsung, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan, perbedaan individual.

Berdasarkan pendapat oleh para ahli dapat disimpulkan prinsip-prinsip belajar yaitukegiatan untuk membentuk perubahan perilaku menuju lebih baik dengan sebuah proses yang berlangsung secara kontinyu dan bersifat keseluruhan materi yang mudah ditangkap siswa sesuai dengan pengalaman lingkungannya. Kegiatan tersebut dapat berupa pemberian motivasi siswa yang bertujuan untuk mendorong siswa melakukan kegiatan belajar, perhatian, penggunaan metode atau media disesuaikan materi, pemberian hukuman, pemberian penguatan dan disesuaikan dengan hakikat belajar. Prinsip-prinsip belajar tersebut dapat digunakan sebagai acuan guru dalam kegiatan pembelajaran mulai dari pembuka pelajaran hingga menutup pelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.1.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Ada beberapa faktor intern yang mempengaruhi belajar menurut Slameto (2013:54-60), yaitu :

1. Faktor jasmani, yang meliputi : (1) kesehatan badan, (2) cacat tubuh yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar karena kekurangan yang dialami dapat menghambat proses belajar.
2. Faktor psikologis yang mempengaruhi belajar yaitu : (1) intelegensi yaitu kecakapan seseorang beradaptasi dengan lingkungan baru, (2) perhatian yaitu keaktifan seseorang dalam memperhatikan suatu objek, (3) minat yaitu kecenderungan dalam melakukan suatu kegiatan, (4) bakat yaitu kemampuan untuk melaksanakan kegiatan belajar, (5) motif yaitu pendorong untuk melaksanakan kegiatan belajar, (6) kematangan yaitu pertumbuhan seseorang yang sudah siap untuk melaksanakan suatu kegiatan belajar, (7) kesiapan yaitu kesediaan seseorang untuk melakukan kegiatan belajar.
3. Faktor kelelahan yang mempengaruhi belajar yaitu : (1) kelelahan jasmani yatu lelah atau lunglai tubuh setelah melaksanakan sesuatu dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh, (2) kelelahan rohani yaitu kelesuan atau kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

Beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi kegiatan belajar antara lain:

1. Faktor keluarga turut mempengaruhi belajar siswa diantaranya : (1) cara orang tua dalam mendidik, (2) hubungan anggota keluarga, (3) suasana rumah, (4) keadaan ekonomi keluarga, (5) pengertian keluarga, dan (6) latar belakang budaya.
2. Faktor sekolah yang mempengaruhi kegiatan belajar siswa yaitu metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dan siswa, hubungan siswa dan siswa,

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

3. Faktor masyarakat yang mempengaruhi belajar yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Rifa'i (2012:81) menyebutkan faktor-faktor yaang mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah kondisi internal dan eksternal peserta didik dalam proses pembelajaran. Kondisi internal mencakup kondisi fisik (kesehatan organ tubuh), kondisi psikis (kemampuan intelektual, emosional), kondisi sosial (kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan). Kondisi eksternal mencakup variasi dan tingkat kesulitan materi belajar (stimulus) yang dipelajari (direspon), tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, dan budaya belajar masyarakat akan mempengaruhi kesiapan proses dan hasil belajar.

Siregar (2014:174) menyebutkan bahwa belajar sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor internal maupun eksternal. Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam dari diri siswa baik kondisi jasmani maupun rohani siswa. Adapun faktor internal dibedakan menjadi faktor fisiologis (kondisi badan, keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu), dan faktor psikologis (bakat, minat, inteligensi dan motivasi). Faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri siswa. Faktor eksternal dibagi menjadi dua macam, yaitu faktor sosial dan non sosial. Faktor sosial yaitu lingkungan keluarga (orang tua, suasana rumah, ekonomi keluarga, latar belakang kebudayaan), lingkungan guru (interaksi guru murid, hubungan antar murid, cara penyajian bahan pembelajaran, lingkungan masyarakat (teman bergaul, pola hidup lingkungan, kegiatan dalam masyarakat,

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

mass media. Faktor non sosial yaitu sarana prasarana sekolah (kurikulum, media pendidikan, keadaan gedung, sarana belajar, waktu belajar, rumah, alam).

Keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi belajar yaitu terdiri atas dua faktor yaitu faktor internal (dari dalam diri siswa) yaitu kondisi fisik, kondisi psikis, kondisi sosial, motivasi, bakat, serta kebiasaan siswa. Salah satu hal penting dalam kegiatan belajar yang harus ditanamkan dalam diri siswa bahwa belajar yang dilakukannya merupakan kebutuhan dirinya. Minat belajar berkaitan dengan seberapa besar individu merasa suka atau tidak suka terhadap materi dalam pembelajaran. Faktor eksternal (dari luar diri siswa) yaitu suasana lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, latar belakang budaya, sarana prasarana sekolah, pelaksanaan pembelajaran, teman sekolah. Guru merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap proses maupun hasil belajar siswa. Dalam hal ini guru harus memiliki kompetensi dasar yang disyaratkan dalam profesi guru.

2.1.3 Hakikat Pembelajaran

2.1.3.1 Pengertian Pembelajaran

Brigggs (dalam Rifa'i, 2012:157) menyatakan bahwa pembelajaran adalah seperangkat peristiwa *(event)* yang mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga peserta didik itu memperoleh kemudahan. Gagne (dalam Rifa'i, 2012:158) menguraikan bahwa pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa eksternal peserta didik yang dirancang untuk mendukung proses internal belajar.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Anitah (2011:1.18) berpendapat bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Lingkungan belajar marupakan suatu sistem yang terdiri dari unsur tujuan, bahan pelajaran, strategi alat, siswa, dan guru. Semua unsur atau komponen tersebut saling berkaitan, saling mempengaruhi, dan semuanya berfungsi dengan berorientasi pada tujuan pembelajaran.

Susanto (2014:18) menyatakan bahwa pembelajaran adalah kegiatan belajar mengajar, sehingga terjadi interaksi antara siswa dan guru dalam proses kegiatan belajar, dalam proses belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada siswa,dan guru mengajar secara instruksional.

Siregar, (2014:13) menyatakan bahwa pembelajaran adalah usaha yang dilaksanakan secara sengaja, terarah, dan terencana, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali, dengan maksud agar terjadi belajar pada diri seseorang.

Berdasarkan uraian yang dipaparkan oleh beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dirancang guru untuk menciptakan kondisi sehingga menunjang proses pembelajaran, sehingga hambatan-hambatan dalam pembelajaran tidak mempengaruhi proses belajar. Kegiatan pembelajaran terjadi interaksi antara peserta didik dan guru, atau peserta didik dengan peserta didik. Dalam proses komunikasi dapat dilakukan secara langsung ditunjukkan untuk membantu proses belajar. Guru memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk belajar dengan fasilitas yang telah diberikan oleh guru. Interaksi Pembelajaran berorientasi pada bagaimana peserta

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

didik dalam mengikuti proses pembelajaran yang akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

2.1.3.2 Komponen Pembelajaran

Rifa'i (2012:159) komponen-komponen tersebut adalah tujuan, subjek belajar, materi pembelajaran, strategi, media, penunjang. Berikut ini uraian dari komponen-komponen yang telah disebutkan.

1. Tujuan, secara eksplisit diupayakan pencapaiannya melalui kegiatan pembelajaran adalah *intructional effect* biasanya itu berupa pengetahuan, dan keterampilan atau sikap yang dirumuskan secara eksplisit.
2. Subjek belajar, merupakan komponen utama karena berperan sebagai subjek sekaligus objek. Subjek karena peserta didik adalah individu yang melakukan proses belajar mengajar. Ojek karena kegiatan pembelajaran diharapkan dapat mencapai perubahan perilaku pada diri subjek belajar.
3. Materi pembelajaran, merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran karena materi pembelajaran akan memberi warna dan bentuk dari kegiatan pembelajaran.
4. Strategi pembelajaran, merupakan pola umum mewujudkan proses pembelajaran yang diyakini efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran
5. Media, yaitu alat atau wahana yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian pesan pembelajaran.
6. Penunjang, yang dimaksud dalam sistem pembelajaran adalah fasilitas belajar, buku sumber alat pengajaran, bahan pelajaran, dan semacamnya. Komponen

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

penunjang berfungsi memperlancar,melengkapi dan mempermudah terjadinya proses pembelajaran.

Sugandi (dalam Hamdani, 2011:48) menyatakan bahwa komponen-komponen dalam pembelajaran sebagai berikut.

1. Tujuan, diupayakan melalui kegiatan pembelajaran berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap dirumuskan dalam tujuan pembelajaran.
2. Subjek belajar, dalam sistem pembelajaran merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran karena berperan sebagai subjek sekaligus objek.
3. Materi pelajaran, komponen utama dalam proses pembelajaran yang akan memberikan pengalaman yang bervariasi dalam kegiatan pembelajaran.
4. Strategi pembelajaran, kegiatan pembelajaran diyakini lebih efektif ketika guru memilih strategi yang tepat sehingga tujuan pembelajaran tercapai.
5. Media pembelajaran, alat yang digunakan guru dalam proses pembelajaran bertujuan untuk membantu penyampaian pesan pembelajaran.
6. Penunjang, berupa fasilitas, sumber belajar, bahan pelajaran, alat pelajaran yang digunakan, untuk memperlancar proses pembelajaran.

Anitah (2011:1.31) menyebutkan komponen-komponen dalam pembelajaran adalah sebagai berikut.

1. Tujuan pembelajaran, salah satu komponen yang harus dipertimbangkan dalam proses pembelajaran karena tujuan pembelajaran menyangkut pengetahuan, keterampilan, dan sikap.
2. Bahan pelajaran, materi yang akan diajarkan oleh guru kepada siswa dalam proses pembelajaran.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

3. Siswa, dalam kegiatan proses belajar komponen utama yaitu siswa karena sebagai objek.
4. Guru, memiliki kemampuan khusus dalam penyampaian materi pembelajaran oleh guru kepada siswa, guru memberikan fasilitas kepada siswa dalam proses pembelajaran.
5. Sarana, alat yang dipertimbangkan dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mempermudah penyampaian materi.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen dalam pembelajaran yaitu: (1) tujuan pembelajaran, yang terdapat pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang selanjutnya dirumuskan menjadi tujuan pembelajaran; (2) siswa, individu yang sedang melakukan kegiatan belajar; (3) guru, menyampaikan informasi kepada peserta didik dengan memperhatikan kondisi peserta didik; (4) materi pelajaran, bahan yang akan diajarkan kepada peserta didik sehingga memberikan pengalaman yang bervariasi saat proses pembelajaran; (5) strategi pembelajaran, agar lebih efektif dalam kegiatan pembelajaran guru harus bijak dalam memilih strategi pembelajaran; (6) media pembelajaran, berupa sarana dan alat yang digunakan untuk guru dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk mempermudah proses belajar; (7) penunjang, fasilitas, yang digunakan sebagai penunjang memperlancar terjadinya proses pembelajaran.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.1.4 Hasil Belajar

2.1.4.1 Pengertian Hasil Belajar

Rifa'i (2012:69) menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh oleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar yang didalamnya terdapat aspek-aspek perubahan perilaku yang diperoleh oleh peserta didik tersebut tergantung pada apa yang dipelajari peserta didik melalui apa yang diperoleh oleh siswa saat melakukan kegiatan belajar.

Susanto (2014:5) menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Anitah (2011:2.19) menyatakan bahwa hasil belajar adalah hasil dari suatu proses yang telah dilakukan dalam belajar, hasil belajar menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau perolehan perilaku yang baru dari siswa yang bersifat menetap, fungsional, positif, dan disadari.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Apabila peserta didik mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah penguasaan konsep. Hasil belajar digunakan guru untuk mengetahui seberapa jauh siswa dapat mencapai tingkat pencapaian kompetensi selama mengikuti pembelajaran, sehingga guru dapat menemukan kekurangan dan kekurangan proses pembelajaran yang telah dilakukan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.1.4.2 Klasifikasi Hasil Belajar

Klasifikasi hasil belajar terinci dalam tiga taksonomi yang dikenal dengan istilah ranah belajar yaitu :

1. Ranah kognitif menurut Bloom (dalam Susanto, 2015:6) diartikan sebagai kemamuan untuk menyerap materi yang dipelajari yang berkaitan dengan hasil belajar berupa pengetahuan, kemampuan, dan kemahiran intelektual. Menurut Siregar (2015:9) menyatakan bahwa dimensi pengetahuan memiliki empat kategori meliputi (1) *factual knowledge* berisi unsur-unsur dasar yang harus diketahui siswa jika diperkenalkan dengan satu mata pelajaran tertentu, (2) *conceptual knowledge* meliputi skema, model, atau teori dalam berbagai model psikologi kognitif, (3) *procedural knoweledge* pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu atau langkah-langkah yang harus diikuti, (4) *metacognitive knowledge* pengetahuan tentang pemahaman umum (Siregar, 2015: 10)
2. Ranah afektif berkaitan dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai (Rifa'i, 2012:71) ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Ada beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar. Kategori mencakup lima aspek, yakni penerimaan (*reciving*), jawaban atau reaksi (*responding*), penilaian (*valuing*), organisasi, dan internalisasi nilai
3. Ranah psikomotorik berkenaan dengan kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf. Hasil belajar keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresi dan interpretatif.

Poerwanti (2008:7.5) menyatakan bahwa klasifikasi hasil belajar ke dalam tiga ranah yaitu (1) ranah kognitif, pengetahuan yang mencakup kecerdasan bahasa dan logika; (2) ranah afektif, sikap atau nilai yang mencakup kecerdasan intra pribadi atau kecerdasan emosional; (3) ranah psikomotorik, keterampilan atau yang mencakup kecerdasan kinestik, visual-spasial, dan kecerdasan musikal.

Menurut Romizoswki (dalam Anitah, 2011:2.19) menyebutkan bahwa dalam skema kemampuan yang dapat menunjukkan hasil belajar yaitu: (1) keterampilan kognitif berkaitan dengan kemampuan membuat keputusan memecahkan masalah dan berpikir logis; (2) keterampilan psikomotor berkaitan dengan kemampuan tindakan fisik dan kegiatan perseptual; (3) keterampilan reaktif berkaitan dengan sikap, kebijaksanaan, perasaan, dan *self control*; (4) keterampilan interaktif berkaitan dengan kemampuan sosial dan kepemimpinan.

Berdasarkan uraian tersebut maka maka dapat disimpulkan bahwa klasifikasi atau aspek-aspek yang kaitannya dengan hasil belajar yang meliputi (1) ranah afektif yaitu mencakup kecerdasan dalam bersikap, dan kecerdasan emosional; (2) kognitif yaitu mencakup kecerdasan, kemampuan berbahasa dan kemampuan menggunakan logika; (3) psikomotorik yaitu keterampilan dalam kemampuan kecerdasan kinestik, fisik, dan kegiatan konseptual. Keberhasilan belajar siswa dapat diketahui dari hasil penilaian terhadap hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Hasil belajar pada penelitian dilihat dari pemahaman siswa pada pelajaran IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan yaitu mengidentifikasi perjuangan-perjuangan yang dilakukan para pahlawan untuk mempertahankan kemerdekaan. Indikator pembelajaran dalam penelitian ini meliputi: (1) mengidentifikasi perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia; (2) menjelaskan perjuangan para tokoh-tokoh pejuang dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia; (3) mengklasifikasi bentuk perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia; (4) menganalisis perjuangan yang dilakukan para tokoh pejuang dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia; (5) menyebutkan pahlawan yang memimpin dalam perjuangan; (6) menjelaskan tokoh-tokoh pejuang dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia; (7) memberi contoh cara menghargai jasa pahlawan. Hasil belajar dalam penelitian ini diperoleh melalui *pretest* dan *posttest.*

2.1.5 Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial

2.1.5.1 Pengertian IPS

Susanto (2014:137) berpendapat bahwa IPS adalah ilmu yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya ditingkat dasar dan menengah.

Menurut Zuraik (dalam Susanto, 2014:137), hakikat IPS adalah harapan untuk mampu membina suatu masyarakat yang para anggotanya benar-benar berkembang sebagai insan sosialyang rasional dan penuh tanggung jawab, sehingga oleh karenanya diciptakan nilai-nilai. Hakikat IPS di sekolah dasar

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

memberikan pengetahuan dasar dan keterampilan sebagai media pelatihan bagi siswa sebagai warga negara sedini mungkin. Karena pendidikan IPS tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan semata, tetapi harus berorientasi pada perkembangan keterampilan berpikir kritis, sikap, dan kecakapan-kecakapan dasar siswa yang berpijak pada kenyataan kehidupan sosial kemasyarakatan sehari-hari dan memenuhi kebutuhan bagi kehidupan sosial siswa di masyarakat.

Gunawan (2016:38) menyebutkan IPS sebagai bidang keilmuan yang sangat dinamis, mempelajari keadaan masyarakat yang cepat perkembangannya seperti keadaan lingkungan masyarakat, perubahan masyarakat, masalah-masalah di masyarakat.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang mencakup geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, sosiologi, politik. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang ada dalam suatu masyarakat. IPS mengembangkan konsep pemikiran yang berdasarkan realita kondisi sosial yang ada di lingkungan masyarakat, sehingga dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis,sikap, dan kecakapan-kecakapan seseorang dalam kehidupan sosial kemasyarakatan sehari-hari dan memenuhi kebutuhan. IPS memberikan pengetahuan dasar dan keterampilan sebagai media pelatihan bagi siswa sebagai warga negara yang baik, bertanggung jawab sedini mungkin.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.1.5.2 Ruang Lingkup IPS

Ruang lingkup IPS menurut Gunawan (2016:51) meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

a. Manusia, tempat, dan lingkungan
b. Waktu, berkelanjutan, dan perubahan
c. Sistem sosial dan budaya
d. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan
e. IPS SD sebagai pendidik Global yaitu : (1) mendidik siswa akan kebhinekaan bangsa, budaya, dan peradaban di dunia, menanamkan kesadaran ketergantungan antar bangsa, (2) menanamkan kesadaran semakin terbukanya komunikasi dan transpotasi antar bangsa di dunia, (3) mengurangi kemiskinan, kebodohan, dan perusakan lingkungan.

Adapun ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (1) manusia, tempat, dan lingkungan; (2) waktu, keberlanjutan, dan perubahan; (3) sistem sosial dan budaya; (4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan (BSNP, 2006: 175-176).

Berdasarkan Permendiknas No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan, ruang lingkup mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD meliputi aspek-aspek sebagai berikut; (a) memahami identitas diri dan kelurga, serta mewujudkan sikap saling menghormati dalam kemajemukan keluarga; (b) mendeskripsikan kedudukan dan peran anggota dalam keluarga dan lingkungan tetangga, serta kerja sama; (c) memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi; (d)

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah nasional, keragaman suku bangsa serta kegiatan ekonomi di Indonesia; (e) menghargai peranan tokoh pejuang dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia; (f) memahami perkembangan wilayah Indonesia, keadaan sosial negara di Asia Tenggara serta benua-benua; (g) mengenal gejala peristiwaalam yang terjadi di Indonesia dan negara tetangga serta dapat melakukan tindakan dalam menghadapi bencana alam; (h) memahami peranan Indonesia di era global.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPS meliputi manusia, lingkungan, tempat, waktu, berkelanjutan, dan perubahan, sistem sosial dan budaya, perilaku ekonomi dan kesejahteraan, IPS SD sebagai pendidik global. Maka dari itu, pendidikan IPS merupakan salah satu upaya yang membawa kesadaran terhadap ruang, waktu, dan lingkungan sekitar bagi siswa. Ruang lingkup ini saling berkaitan satu sama lain.

2.1.5.3 Tujuan IPS

Susanto (2014:145) tujuan utama pembelajaran IPS ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Secara terperinci, Mutakin (dalam Susanto, 2014:145) merumuskan tujuan pembelajaran IPS di sekolah sebagai berikut: (1) memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat, (2) mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial, (3) mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat, (4) menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial serta mampu membuat analisis yang kritis selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat, (5) mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar *survive* yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.

Gunawan (2016:48), pembelajaran IPS bertujuan untuk membentuk warga negara yang mempunyai kemampuan sosial dan yakin akan kehidupannya sendiri di tengah-tengah masyarakat, kekuatan fisik dan lingkungan sosial, yang pada gilirannya akan menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab, sedangkan ilmu sosial bertujuan menciptakan tenaga ahli dalam bidang ilmu sosial.

Menurut Trianto (2015:176), tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan dapat mengatasi setiap masalah yang terjadi di lingkungan masyarakat sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tujuan IPS adalah mengembangkan kemampuan pengetahuan dan keterampilan berpikir siswa yang berguna bagi diri siswa itu sendiri dalam kehidupan sehari-hari. IPS membekali siswa dengan berbagai informasi agar siswa dapat mengkaji berbagai kenyataan sosial beserta permasalahan-permasalahan sosial yang ada di lingkungan bermasyarakat. Dengan mempelajari IPS siswa dapat mengamati keadaan lingkungan bermasyarakat, kebiasaan-kebiasaan dalam bermasyarakat, masalah-masalah di masyarakat sehingga siswa mendapat pengalaman secara langsung dan dapat memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Siswa dapat berpikir kritis serta menjadi individu bertanggung jawab .

2.1.5.4 Pembelajaran IPS di SD

Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan tanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (BSNP, 2006:175).

Menurut Gunawan (2016:50) berpendapat bahwa pendidikan IPS di SD disajikan dalam bentuk *synthetic science* karena basis dari disiplin ini terletak pada fenomena yang telah diobservasi di dunia nyata. Konsep, generalisasi, dan temuan-temuan peneliti dari *synthetic science* ditentukan setelah fakta terjadi, dan tidak sebelumnya, walaupundiungkapkan secara filosofis.

Susanto (2014:139) menyatakan hakikat pendidikan IPS SD dikembangkan berdasarkan realita keadaan sosial budaya yang ada di lingkungan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

siswa, sehingga ini dapat membina warga negara yang baik yang mampu memahami dan menelaah secara kritis kehidupan sosial disekitarnya serta mampu secara aktif berpartisipasi dalam lingkungan kehidupan baik dimasyarakatnya, negara, maupun dunia.

Susanto (2014:152) berpendapat bahwa dalam pendidikan IPS di SD harus memperhatikan kebutuhan anak yang berusia antara 6-7 tahun sampai 11-12 tahun. Menurut piaget(dalam Susanto, (2014:152) usia 6-7 tahun berada dalam perkembangan kemampuan intelektual pada tingkatan kongkret operasional. Mereka memandang dunia sebagai suatu keseluruhan yang utuh dan menganggap tahun yang akan datang sebagai sesuatu yang masih jauh. Yang dipedulikan adalah masa sekarang (konkret), bukan masa depan yang belum mereka pahami (abstrak). Padahal materi IPS di SD penuh dengan pesan-pesan yang bersifat abstrak. Konsep seperti waktu, perubahan, kesinambungan, arah mata angin lingkungan, akulturasi, kekuasaan, demokrasi, nilai, peranan, permintaan atau kelangkaan adalah konsep-konsep abstrak yang harus diajarkan kepada siswa sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa IPS adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan masalah-masalah sosial. Pembelajaran IPS di SD harus memperhatikan kebutuhan peserta didik sesuai dengan usianya karena setiap perkembangan anak mempunyai kemampuan intelektual yang berbeda pada tingkatan konkret operasional. Dalam kegiatan pembelajaran Pengetahuan Sosial, siswa dapat dibawa langsung ke dalam

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

lingkungan bermasyarakat, sehingga mengetahui makna dan manfaat mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial secara nyata.Pembelajaran IPS di SD melatih siswa untuk menjadi warga negara yang baik.

2.1.5.5 Materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan

Pada tanggal 17 Agustus 1945 bangsa Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya. Akan tetapi ada pihak yang tidak mengakui kedaulatan Republik Indonesia. Rakyat Indonesia yang menginginkan hak-hak nya dipulihkan, berusaha mengambil alih kekuasaan dari tangan jepang. Usaha tersebut mendapat rintangan dari pihak Jepang sehingga dibeberapa tempat terjadi pertempuran antara tentara Jepang dengan Indonesia. Pertempuran-pertempuran tersebut menimbulkan banyak korban dikedua belah pihak.

Pada tanggal 29 September 1945 tentara sekutu dan pasukan NICA tiba di Indonesia dan mendarat di Pelabuhan Tanjung Priok. Tentara sekutu ingin membantu NICA yang ingin membatalkan kemerdekaan Indonesia. Rakyat Indonesia tidak ingin lagi menjadi bangsa yang terjajah. Rakat Indonesia bangkit melawan sekutu dan NICA. Rakyat Indonesia menggunakan senjata rampasan Jepang dan senjata tradisional. Berkobarlah pertempuran di mana-mana (Syamsiyah, 2008:113).

A. Perjuangan Bangsa Indonesia Mempertahankan Kemerdekaan

1. Pertempuran Surabaya

   Tanggal 10 November 1945 pukul 06.00 WIB tentara sekutu menggempur Surabaya. Di bawah pimpinan Gubernur Suryo dan Sutomo (bung Tomo). Dengan pekik “Allahu Akbar”, Bung Tomo membakar semangat rakyat.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Dalam pertempuran ini gugur beribu-ribu pejuang Indonesia. Untuk memperingati jasa para pahlawan pemerintah menetapkan tanggal 10 November sebagai Hari Pahlawan.

2. Pertempuran Lima Hari di semarang

   Pertempuran terjadi pada tanggal 15 Oktober 1945. Dr. Karyadi menjadi salah satu korban sehingga namanya diabadikan menjadi nama salah satu rumah sakit di Kota Semarang. Untuk memperingati peristiwa tersebut maka pemerintah membangun sebuah tugu yang diberi nama Tugu Muda.

3. Pertempuran Ambarawa

   Pertempuran antara Sekutu dan TKR (TentaraKemanan Rakyat) tidak bisa dihindari lagi. Padatanggal 26 November 1945, pimpinan TKR dariPuwokerto yaitu Letnan Kolonel Isdiman gugurdalam pertempuran. Akhirnya, pimpinan pertempuran diambil alih oleh KolonelSoedirman.Kehadiran Kolonel Soedirman, menumbuhkansemangat baru bagi pasukan TKR. PasukanTKR di bawah pimpinan Kolonel Soedirmanmenggunakan siasat gerilya. Pada tanggal 15Desember 1945, TKR berhasil mengusirSekutu. Dengan peristiwa tersebut, makasetiap tangggal 15 Desember diperingatisebagai Hari Infantri. Untuk mengenangpertempuran Ambarawa didirikanlah monumen

4. Pertempuran Medan Area

   Pada tanggal 13 Oktober 1945 para pemuda yang bergambung dalam TKR (Tentara Keamanan Rakyat) terlibat bentrok dengan pasukan Belanda, sehingga hal ini menjalar keseluruh kota Medan. Hal ini menjadi awal perjuangan bersenjata yang dikenal dengan Pertempuran Medan Area.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

5. Bandung Lautan Api

   Pada tanggal 21 November 1945 sekutu meminta agar kota Bandung dikosongkan. Namun rakyat menolak. Pemerintah RI di Jakarta memerintahkan supaya TRI (Tentara rakyat Indonesia) mengosongkan Bandung. Akhirnya dengan berat hati TRI mengosongkan Bandung. Sebelum keluar Bandung tanggal 23 Maret 1946 para pejuang RI menyerang markas sekutu dan menghanguskan Bandung sebagian selatan. Untuk mengenang peristiwa tersebut Ismail Marzuki mengabadikan dalam sebuah lagu yang berjudul Hallo-Hallo Bandung.

6. Perundingan Linggarjati

   Perundingan dilaksanakan tanggal 10 November 1946 di Desa Linggarjati Cirebon, Jawa Barat. Perundingan ini menghasilkan pengakuan Belanda atas kedaulatan republik Indonesia. Kedaulatan meliputi wilayah Jawa, Madura, dan Sumatra.

7. Perjanjian Renville

   Perundingan ini dilaksanakan mulai tanggal 8 Desember 1947 di atas kapal perang Amerika Serikat yang bernama USS Renville. Hasil perjanjian ditandatangani pada tanggal 17 Januari 1948.

8. Perjanjian Roem Royen

   Perundingan antara Indonesia dengan Belanda berjalan berlarut-larut. Akhirnya Perjanjian Roem–Royen berhasil ditandatangani pada tanggal 7 Mei 1949. DelegasiIndonesia dipimpin oleh Mr. Moh. Roem. Delegasi Belanda dipimpin

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

oleh Dr. VanRoyen. Dan sebagai penengahnya dari UNCI yaitu Merle Cochran. Isi Perjanjian Roem–Royen adalah sebagai berikut.

a. Pemerintahan RI dikembalikan ke Jogjakarta, penghentian perang gerilya danpembebasan semua tahanan politik.

b. Indonesia dan Belanda bekerja sama dalam mengembalikan perdamaian dan menjaga ketertiban dan kemanan.

c. Belanda menyetujui adanya RI sebagai bagian dari Negara Indonesia Serikat.

d. Akan diselenggarakan Konferensi Meja Bundar (KMB) antara Indonesia dan Belanda di Den Haag setelah pemerintahan RI kembali ke Jogjakarta.

9. Konferensi Meja Bundar

Adapun hasil Konferensi Meja Bundar adalah sebagai berikut.

a. Indonesia menjadi Republik Indonesia Serikat (RIS) dan Belanda akan menyerahkan kedaulatan kepada RIS pada akhir Desember 1949.

b. RIS dan Belanda akan tergabung dalam Uni Indonesia–Belanda.

c. Masalah Irian Barat akan diselesaikan setahun setelah pengakuan kedaulatan.

B. Tokoh-Tokoh Pejuang

1. Ir. Soekarno

2. Drs. Moh. Hatta

3. Sultan Hamengkubuwono \IX

4. Bung Tomo

5. Jenderal Soedirman

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.1.6 Hakikat Media Pembelajaran

2.1.6.1 Pengertian Media.

Anitah (2011:6.10) menyatakan bahwa media merupakan saluran atau jembatan dari pesan-pesan pembelajaran yang disampaikan oleh guru kepada siswa dengan maksud agar pesan-pesan tersebut dapat diterima dan tersampaikan dengan jelas, cepat dan tepat sesuai dengan tujuannya sehingga memudahkan guru dalam proses pembelajaran.

Menurut Heinich (dalam Anitah, 2011:6.3), media merupakan alat saluran komunikasi contohya seperti film, televisi, diagram, bahan tercetak, komputer, dan instruktur. Media berperan sangat penting dalam proses pembelajaran karena pada hakikatnya merupakan proses komunikasi yang bertugas menyampaikan pesan/bahan ajar kepada siswa, agar pesan yang disampaikan guru dapat diterima oleh siswa maka diperlukan wahana penyalur pesan yaitu media pembelajaran sehingga memudahkan penyampaian pesan dan tujuan pembelajaran tercapai

Menurut Gagne (dalam Sadiman, 2014:6) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk belajar. Briggs (dalam Sadiman, 2014:6) berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Buku, film, kaset, film bingkai adalah contoh-contohnya.

Sadiman (2014:7) menyatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Daryanto (2015:4), media pembelajaran merupakan sarana pelantara dalam proses pembelajaran karena media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran, tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi tidak akan berlangsung secara optimal. Menurut Sudjana (2013:1) bahwa kedudukan media pengajaran sebagai alat bantu mengajar ada dalam komponen metodologi, sebagai salah satu lingkungan belajar yang diatur oleh guru.

Hamdani (2011:244) menyatakan bahwa media adalah alat bantu yang digunakan oleh guru saat penyampaian pesan atau materi dalam proses pembelajaran sehingga merangsang siswa untuk aktif saat proses belajar berlangsung.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa media adalah sarana yang digunakan guru dalam membantu proses kegiatan pembelajaran. Media digunakan dalam proses komunikasi penyampaian materi antara guru dengan siswa agar pesan yang disampaikan guru dapat diterima siswa sangat penting sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif. Media membantu menyampaikan informasi yang disampaikan guru kepada peserta didik. Guru dapat lebih mengefektifkan pencapaian kompetensi atau tujuan pembelajaran melalui penggunaan media secara optimal sebab media memiliki nilai dan manfaat yang sangat menguntungkan. Media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.1.6.2 Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Ely (dalam Sadiman, 2014:85) mengatakan bahwa pemilihan media seyogyanya tidak terlepas dari konteksnya bahwa media merupakan komponen dari sistem instruksional secara keseluruhan. Karena itu meskipun tujuan dan isinya sudah diketahui, faktor-faktor lain seperti karakteristik siswa, strategi belajar mengajar, organisasi kelompok belajar, alokasi waktu dan sumber, serta prosedur penilaiannya juga perlu dipertimbangkan.

Dick and Carey (dalam Sadiman, 2014:86) dalam pemilihan media menyebutkan bahwa di samping kesesuaian dengan tujuan perilaku belajarnya setidaknya masih ada empat faktor lagi yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media. Pertama adalah ketersediaan sumber setempat artinya bila media yang bersangkutan tidak terdapat pada sumber-sumber yang ada harus dibeli atau dibuat sendiri. Kedua adalah apakah untuk membeli atau memproduksi sendiri tersebut ada dana,tenaga dan fasilitasnya. Ketiga adalah faktor yang menyangkut keluwesan, kepraktisan, dan ketahanan media yang bersangkutan untuk waktu lama.

Sadiman (2014:86) menyatakan bahwa kriteria dalam pemilihan media pada hakikatnya yaitu keputusan untuk memakai media saat proses belajar, tidak memakai saat proses belajar, atau mengadaptasi media yang bersangkutan dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa..

Menurut Sudjana, (2013:4) dalam memilih media untuk kepentingan pengajaran sebaiknya memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut (1) ketepatannya dengan tujuan pengajaran, (2) dukungan terhadap isi bahan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

pelajaran, (3) kemudahan memperoleh media, (4) keterampilan guru dalam menggunakannya, (5) tersedia waktu untuk menggunakannya. (6) sesuai dengan taraf berpikir siswa.

Anitah (2011:6.46) menyebutkan bahwa pemilihan media pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh guru untuk menentukan jenis media mana yang lebih tepat digunakan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, sifat materi yang akan disampaikan, strategi yang digunakan, serta evaluasinya.

Hamdani (2011:257) menyatakan bahwa kriteria pemilihan media yang paling utama adalah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai, jadi media yang digunakan guru harus memperhatikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dalam proses belajar berlangsung.

Berdasarkan pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa dalam pemilihan media yaitu media bisa digunakan dimanapun dengan peralatan yang ada disekitarnya dan kapanpun serta mudah. Hakikat dari pemilihan media yaitu keputusan untuk memakai, tidak memakai, mengadaptasi media yang bersangkutan. Penggunaan media pengajaran bergantung kepada tujuan pengajaran guru harus memperhatikan media yang digunakan untuk mempertinggi kualitas pengajaran. Dengan memperhatikan kriteria pemilihan media, guru akan lebih mudah menggunakan media yang tepat untuk membantu dalam proses pembelajaran. Media digunakan untuk mempermudah guru dalam menjelaskan materi, oleh sebab itu media digunakan sebagai pelengkap untuk mempertinggi kualitas belajar.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.1.6.3 Fungsi Media Pembelajaran

Anitah (2011:6.12) menyatakan fungsi utama media pembelajaran yaitu sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif dengan fungsi itu, media pembelajaran harus dijadikan sebagai integral dari keseluruhan proses pembelajaran itu sendiri. Dalam penggunaannya harus relevan dengan kompetensi yang ingin dicapai. Fungsi lainnya yaitu untuk mempercepat proses belajar sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan mengurangi verbalisme (salah penafsiran).

Daryanto (2015:9) menyatakan fungsi media dalam proses pembelajaran adalah sebagai sebagai berikut : (1) menyaksikan benda yang ada di peristiwa yang terjadi dimasa lampau, (2) mengamati benda atau peristiwa yang sukar dikunjungi, (3) memperoleh gambaran yang jelas tentang benda atau hal yang sukar diamati secara langsung karena ukuran yang tidak memungkinkan, (4) mendengar suara yang sukar ditangkap dengan teinga secara langsung, (5) mengamati dengan teliti binatang-binatang yang sukar diamati secara langsung, (6) mengamati peristiwa yang jarang terjadi dan berbahaya untuk didekati, (7) mengamati dengan jelas benda-benda yang mudah rusak atau sukar diawetkan.

Levie & Lentz(dalam Arsyad, 2013:20) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu (a) fungsi atensi media visual yaitu menarik perhatian siswa untuk berkonsentrasi, (b) fungsi afektif media visual yaitu dapat terlihat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar, (c) fungsi kognitif media visual dari temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gamabr dapat memperlancar

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

pencapaian tujuan, (d) fungsi kompensatoris media memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca.

Sadiman (2014:17) menyatakan bahwa fungsi media yaitu untuk memperjelas penyajian pesan, mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera, penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik, mempermudah guru dalam ketika mengalami kesulitan.

Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa fungsi dari media pembelajaran adalah memfasilitasi siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan aktif. Fungsi lainnya yaitu untuk mempercepat proses belajar sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan mengurangi keterbatasan pada saat proses pembelajaran. Penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Penggunaan media dalam proses belajar dapat digambarkan dalam bentuk kerucut pengalaman Dale. Kerucut tersebut merupakan elaborasi yang rinci dari konsep tingkatan pengalaman yang dikemukakan Bruner yang meliputi pengalaman langsung *(enactive)*,pengalaman piktoral atau gambar *(iconic)*,dan pengalaman abstrak *(symbolic)*, menurut Dale hasil belajar seseorang diperoleh mulai dari pengalaman langsung (konkret), kenyataan yang ada di lingkungan kehidupan seseorang kemudian melalui benda tiruan, sampai kepada lambang verbal (abstrak) (Arsyad, 2013:10). Penggambaran dale dalam kerucutnya yaitu jenjang pengalaman belajar yang disusun secara berurutan menurut tingkat

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

kekonkretan dan keabstrakan pengalaman (Asyar, 2012: 49). Kerucut pengalaman Dale (dalam Arsyad, 2013:14) sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerucut Peengalaman Dale

Dasar pengembangan kerucut tersebut merupakan tingkat keabstrakan jumlah jenis indera. Pengalaman langsung akan memberikan kesan paling utuh dan paling bermakna mengenai informasi dan gagasan yang terkandung dalam pengalaman itu. Hasil belajar seseorang diperoleh mulai dari pengalaman langsung (konkret), kenyataan yang ada di lingkungan kehidupan seseorang kemudian melalui benda tiruan, sampai lambang verbal (abstrak). Semakin ke atas di puncak kerucut maka semakin abstrak media penyampaian pesan yang digunakan. Pengalaman konkret dan pengalaman abstrak dialami silih berganti, hasil belajar dari pengalaman langsung mengubah dan memperluas jangkauan abstraksi seseorang, dan sebaliknya kemampuan interpretasi lambang kata akan membantu seseorang untuk memahami pengalaman yang ada di dalamnya.

Berdasarkankriteriakerucut pengalaman Dale disimpulkan bahwa media buku bergambar termasuk dalam tahap gambar diam yang menggunakan media

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

pembelajaran sebagai alat untuk menampilkan pengalaman belajar berupa gambar yang didalamnya diselipkan materi pembelajaran IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan sehingga bisa merangsang siswa dalam mengikuti pembelajaran selain itu berguna untuk memudahkan siswa menerima materi dengan baik sehingga hasil belajar nantinya bisa maksimal.

2.1.6.4 Manfaat Media

Daryanto (2015:5) menyebutkan manfaat media sebagai berikut (1) memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis, (2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra, (3) menimbulkan gairah belajar, berinteraksi secara langsung antara peserta didik dan sumber belajar, (4) memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya, (5) memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama, (6)proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi, yaitu guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, peserta didik (komunikan) dan tujuan pembelajaran.

Sudjana (2013:2) menyebutkan manfaat media dalam proses belajar siswa antara lain : (1) pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, (2) bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat dipahami siswa, (3) metode mengajar akan lebih bervariasi, (4) siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar.

Arsyad (2013:29) manfaat penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar sebagai berikut: (1) media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi, (2) media pembelajaran dapat

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, (3) media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu, (4) media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka.

Dari berbagai macam kegunaan tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran sangat bermanfaat dalam pembelajaran, sehingga guru harus mempunyai kemampuan untuk mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Manfaat media yaitu memperjelas penyajian dalam penyampaian informasi dalam proses pembelajaran, media dapat meningkatkan perhatian siswa sehingga timbul motivasi belajar siswa, media dapat menambah pengalaman siswa mengenai peristiwa-peristiwa yang ada di lingkungan sekitar. Media pembelajaran sangat diperlukan guru untuk membantu guru saat penyampaian informasi kepada siswa agar informasi dapat diterima dengan mudah oleh siswa.

2.1.6.5 Jenis Media Pembelajaran

Menurut Arsyad (2013:31) mengklasifikasi media atas empat kelompok berdasarkan teknologi yang digunakan yaitu (1) media hasil teknologi cetak atau grafis; (2) media hasil teknologi audio-visual; (3) media hasil teknologi yang berdasarkan komputer; (4) media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer.

Daryanto (2015:18) mengklasifikasikan media ke dalam dua kelompok yaitu media dua dimensi dan media tiga dimensi, yang termasuk media dua dimensi yaitu (1) media grafis; (2) bentuk papan; (3) media cetak, sedangkan yang

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

termasuk media tiga dimensi yaitu (1) benda yang berwujud nyata; (2) benda yang berwujud tiruan.

Sudjana(2013:3) menyebutkan ada beberapa jenis media pengajaran yang biasanya digunakan dalam proses pengajaran. Pertama, media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik, dan lain-lain. Media grafis sering disebut dengan media dua dimensi yakni media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar. Kedua, media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model seperti model padat, model penampang, model susun, model kerja dan lain-lain. Ketiga media proyeksi seperti slide, film strips, film, penggunaan OHP dan lain-lain. Keempat penggunaan lingkungan sebagai media pengajaran.

Anitah (2011:6.31) menyatakan bahwa jenis media pembelajaran yaitu: (1) media visual adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indera penglihatan terdiri dari media yang dapat diproyeksikan dan media yang tidak dapat diproyeksikan; (2) media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif yang dapat merangsang pikiran, perasaan siswa; (3) media audiovisual merupakan kombinasi dari media audio dan media visual atau yang disebut media pandang dengar.

Seperti yang dipaparkan Arsyad (2013:103) dalam mengembangkan suatu media grafis atau visual perlu memperhatikan beberapa prinsip atau patokan antara lain :

a. Kesederhanaan

Secara umum kesederhanaan mengacu pada jumlah elemen yang terkandung dalam suatu visual. Jumlah elemen yang lebih sedikit memudahkan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

anak menangkap dan memahami pesan yang disajikan. Pesan atau informasi yang panjang harus dibagi ke dalam beberapa bahan visual agar mudah dibaca dan mudah dipahami. Kata-kata harus memakai huruf sederhana dengan gaya huruf yang mudah terbaca dan tidak terlalu beragam dalam serangkaian tampilan. Kalimat-kalimatnya harus ringkas, padat dan mudah dimengerti. Prinsip kesederhanaan dalam pengembangan media buku bergambar nampak pada elemen penyusunnya yaitu menggabungkan antara gambar yang lebih dominan dengan teks sederhana sebagai keterangan.

b. Keterpaduan

Keterpaduan mengacu kepada hubungan antara elemen-elemen visual yang ketika diamati akan berfungsi secara bersama-sama elemen-elemen tersebut harus saling terkait dan menyatu sebagai satu keseluruhan yang merupakan suatu bentuk menyeluruh yang dapat membantu pemahaman pesan dan informasi yang dikandungnya. Dalam pengembangan media buku bergambar antara elemen gambar dan teks saling terkait karena teks berfungsi sebagai keterangan dari elemen gambar.

c. Penekanan

Prinsip penekanan harus diperhatikan, meskipun penyajian secara visual dirancang sesederhana mungkin, konsep yang ingin disajikan memerlukan penekanan terhadap salah satu unsur yang akan menjadi pusat perhatian anak. Dengan menggunakan ukuran, hubungan-hubungan, perspektif, warna atau ruang, penekanan dapat diberikan kepada unsur terpenting. Penekanan dalam pengembangan media ini nampak pada elemen gambar dan warna yang berbeda.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

d. Keseimbangan

Keseimbangan mencakup dua macam, yaitu keseimbangan formal (simetris) dan keseimbangan informal (asimetris). Bentuk atau pola yang dipilih sebaiknya menempati ruang penayangan yang memberikan persepsi keseimbangan, meskipun tidak seluruhnya simetris. Keseimbangan yang simetris memberikan kesan yang statis, sebaliknya keseimbangan yang asimetris akan memberikan kesan dinamis. Dalam media buku bergambar menggunakan keseimbangan asimetris dengan penayangan teks yang posisinya menyesuaikan gambar.

e. Garis

Garis digunakan untuk menghubungkan unsur-unsur sehingga dapat menuntun perhatian anak untuk mempelajari suatu urutan-urutan khusus. Fungsi garis adalah sebagai penuntun bagi para pengamat (anak), dalam mempelajari rangkaian konsep, gagasan makna atau isi materi yang disampaikan selain itu, garis juga berfungsi untuk membatasi masing-masing elemen. Bentuk suatu garis tidak harus tegak lurus, tetapi dapat menyesuaikan penempatan elemen-elemen tersebut.

f. Bentuk

Bentuk yang aneh dan asing bagi anak dapat membangkitkan minat dan perhatian. Oleh karena itu, pemilihan bentuk sebagai unsur visual dalam penyajian pesan, informasi, atau isi materi perlu diperhatikan. Berkaitan dengan prinsip bentuk, pada umumnya anak sekolah dasar menyukai bentuk gambar yang

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

berwarna. Dalam pengembangan media ini, bentuk gambar-gambar animasi pendukung dibuat berwarna.

g. Tekstur

Tekstur adalah unsur visual yang dapat menimbulkan kesan kasar atau halusnya permukaan. Tekstur dapat digunakan untuk penekanan, aksentuasi atau pemisahan, serta menambah kesan keterpaduan dari suatu unsur seperti halnya warna. Dalam pengembangan media ini, unsur tekstur tidak begitu diperlukan karena lebih menonjolkan penggunaan gambar dan warna.

h. Warna

Warna digunakan untuk memberikan kesan pemisahan atau penekanan atau untuk membangun keterpaduan, warna juga dapat mempertinggi tingkat realisme objek atau situasi yang digambarkan, menunjukkan persamaan dan perbedaan, dan menciptakan respon emosional tertentu. Arsyad (2013:108), mengemukakan ada tiga hal penting yang harus diperhatikan ketika menggunakan warna, yaitu : (1) pemilihan warna khusus (merah, ungu, biru dan sebagainya), (2) nilai warna (tingkat ketebalan dan ketipisan warna itu dibanding dengan unsur lain dalam visual tersebut), (3) intensitas atau kekuatan warna itu untuk memberikan dampak yang diinginkan.

Berdasarkan klasifikasi media yang telah disampaikan dari beberapa ahli, media buku bergambar termasuk klasifikasi media hasil teknologi cetak atau juga bisa disenut dengan media grafis. Seperti yang telah dijelaskan dalam spesifikasi produk bahwa buku bergambar merupakan media yang dicetak menggunakan kertas. Media grafis adalah suatu penyajian secara visual yang menggunakan titik-

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

titik, garis-garis, gambar-gambar, tulisan-tulisan, atau simbol visual yang lain dengan maksud untuk mengikhtisarkan, menggambarkan, dan menerangkan suatu ide, data atau kejadian. Media cetak jenisnya adalah buku, surat kabar, dan majalah, ensiklopedi, buku suplemen, dan pengajaran berprogram. Dari beberapa jenis media tersebut, media buku bergambar termasuk dalam media cetak jenis buku. Media cetak juga termasuk dalam media grafis/visual sehingga untuk mengembangkannya harus memperhatikan prinsip-prinsip visual.

2.1.7 Buku

2.1.7.1 Pengertian Buku

Sitepu (2015:8) menyatakan bahwa buku adalah media yang dapat memuat dan menyajikan berbagai informasi yang berupa kumpulan kertas yang yang dicetak, dijilid serta bagian luarnya diberi pelindung yang terbuat dari kertas tebal, karton atau bahan lain. Daryanto (2015: 25) menyatakan buku merupakan suatu penyajian dalam bentuk bahan cetakan secara logis sesuai informasi yang disampaikan.

Warso (2016: 15) menyatakan bahwa buku adalah segala macam yang dapat dibaca secara mandiri oleh peserta didik dapat dikategorikan sebagai sumber belajar yang dicetak dan dijilidyang berisi tentang informasi-informasi penting.Prastowo (2015: 166) menyatakan bahwa buku adalah bahan tertulis yang menyajikan ilmu pengetahuan atau buah pikiran dari pengarangnya dan dijadikan sebagai sumber bacaan dalam bentuk materi cetak.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa buku adalah media yang berisi ilmu pengetahuan, berbagai informasi yang berupa kertas dan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

dijilid. Buku juga termasuk media dalam bentuk bahan cetak yang memuat informasi yang logis dan disesuaikan dengan usia sasaran pembacanya. Informasi yang terkandung dalam buku tentang pikiran, gagasan, atau pengetahuan pengarangnya untuk disampaikan kepada orang lain dengan menggunakan simbol-simbol visual dalam bentuk huruf, gambar, atau bentuk lainnya.

2.1.7.2 Langkah-Langkah dalam Menulis Buku

Warso (2016:30) menyebutkan bahwa langkah-langkah yang dapat dilakukan seorang penulis dalam menulis buku adalah sebagai berikut: (1) menganalisis kurikulum; (2) menentukan judul buku yang akan ditulis sesuai dengan KI dan KD; (3) isi buku mencakup aspek untuk mencapai suatu kompetensi; (4) menggunakan referensi yang relevan; (5) kalimat yang digunakan sesuai dengan usia sasaran buku; (6) mengedit tulisan dengan membaca ulang; (7) memperbaiki tulisan; (8) menggunakan sumber belajar untuk memperkaya materi.

Prastowo (2015:176) menyatakan bahwa langkah-langkah dalam menulis buku yaitu: (1) memperhatikan dan menganalisis kurikulum; (2) menentukan judul buku yang akan ditulis sesuai dengan SK; (3) isi buku mencakup seluruh aspek kompetensi yang akan dicapai; (4) mengumpulkan referensi sebagai bahan penulisan; (5) kalimat disesuaikan dengan usia pembaca; (6) mengevaluasi dan mengedit ulang hasil tulisan dengan cara membaca ulang; (7) memperbaiki tulisan yang menonjol; (8) memberikan ilustrasi gambar, tabel, diagram, atau sejenisnya secara proporsional.

Sukerni (2014: 388) menyatakan bahwa langkah-langkah dalam menyusun buku yaitu: (1) mengidentifikasi tujuan pembelajaran; (2) melakukan analisis

pembelajaran; (3) mengidentifikasi perilaku awal dan karakteristik pelajar; (4) menulis tujuan pembelajaran khusus; (5) mengembangkan strategi pembelajaran; (6) memilih materi pembelajaran; (7) mendesain dan melakukan evaluasi formatif, dan (8) merevisi pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebuta maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah menyusun buku yaitu (1) menganalisis kurikulum yang digunakan; (2) menentukan judul; (3) menganalisis tujuan pembelajaran; (4) memilih materi yang mencakup semua aspek kompetensi yang akan dicapai; (5)mengumpulkan referensi yang relevan sebagai bahan buku; (6) kalimat yang digunakan sesuai dengan usia dan karakteristik pembaca; (7) mengembangkan pembelajaran; (8) mendesain dan mengevaluasi; (9) merevisi pembelajaran.

2.1.7.3 Ukuran Buku

Standar ukuran kertas yang ditetapkan oleh International *Organization for Standardization* (ISO), ukuran kertas yang dibuat dibagi menjadi tiga seri yaitu A, B, dan C. Perincian ukuran A dan B terlihat dalam tabel sebagai berikut ini.

Tabel 2.1
Ukuran Kertas Berdasarkan ISO

Seri A		**Seri B**	
Jenis	Ukuran (mm)	Jenis	Ukuran (mm)
A0	841 x 1189	B0	1000 X 1414
A1	594 x 841	B1	707 X 1000
A2	420 x 594	B2	500 X 707
A3	297 x 420	B3	353 X 500
A4	210 x 297	B4	250 X 353
A5	158 x 210	B5	176 X 250

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Kesesuaian ukuran buku yang sering digunakan yaitu ukuran buku A4 dengan ukuran 210 x 297 mm, A5 dengan ukuran 148 x 210 mm, dan B5 dengan ukuran 176 x 250 mm (BSNP, 2006:1.1-1.10). Sitepu (2015:130) menyatakan bahwa ukuran buku bergantung pada jenis atau isi buku serta pembaca sasaran, ukuran buku berdasarkan pemakainya di sekolah adalah sebagai berikut.

Tabel 2.2
Ukuran dan Bentuk Buku

Sekolah	Ukuran Buku	Bentuk
SD/MI Kelas 1-3	A4 (210 x 297 mm)	Vertikal atau *landscape*
	A5 (148 x 210 mm)	Vertikal atau *landscape*
	B5 (176 x 250 mm)	Vertikal atau *landscape*
SD/MI Kelas 4-6	A4 (210 x 297 mm)	Vertikal
	A5 (148 x 210 mm)	Vertikal
	B5 (176 x 250 mm)	Vertikal
SMP/MTs, SMA/MA, atau SMK/MAK	A4 (210 x 297 mm)	Vertikal atau *landscape*
	A5 (148 x 210 mm)	Vertikal
	B5 (176x 250 mm)	Vertikal

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ukuran buku bermacam-macam diantaranya adalah A0 (841 x 1189 mm), A1 (594 x 841 mm), A2 (420 x 594 mm), A3 (297 x 420 mm), A4 (210 x 297 mm), A5 (148 x 210 mm), B0 (1000 x 1414 mm), B1 (707 x 100 mm), B2 (500 x 707 mm), B3 (353 x 500 mm), B4 (250 x 353 mm), B5 (176 x 250). Bentuk buku ada dua macam yaitu vertikal dan *landscape.* Ukuran buku yang akan digunakan dalam membuat buku bergambar yaitu ukuran A4 (210 x 297 mm) dengan bentuk vertikal.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.1.8 Media Buku Bergambar

2.1.8.1 Pengertian Buku Bergambar

Nurgiyantoro (2016:152) menyatakan bahwa buku bergambar *(picture book)*adalah buku bacaan cerita anak yang didalamnya terdapat gambar-gambarnya. Huck (dalam Nurgiyantoro, 2016:153), buku bergambar *(picture book)* menunjuk pada pengertian buku yang menyampaikan pesan lewat dua cara yaitu lewat ilustrasi dan tulisan. Ilustrasi (gambar) dan tulisan yang sama-sama dimaksudkan untuk menyampaikan pesan tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan secara bersama dan saling mendukung untuk mengungkapkan pesan. Jadi keduanya diikat oleh tuntutan untuk menyampaikan pesan secara lebih baik dan kuat lewat dua cara yang berbeda, tetapi bersifat saling menguatkan.

Menurut Mitchell (dalam Nurgiyantoro, 2016:153) dengan istilah *picture storybooks* yaitu buku yang menampilkan gambar dan teks dan keduanya saling menjalin. Baik gambar maupun teks secara sendiri belum cukup untuk mengungkapkan cerita secara lebih mengesankan, dan keduanya saling membutuhkan untuk saling mengisi dan melengkapi. Dengan demikian pembacaan terhadap buku bacaan cerita tersebut akan terasa lebih lengkap dan konkret jika dilakukan dengan melihat (baca: mengamati) gambar dan membaca teks narasinya lewat huruf-huruf. Menurut Lukens (dalam Nurgiyantoro, 2016:154) menguatkan bahwa ilustrasi gambar dan tulisan merupakan dua media yang berbeda, tapi dalam buku cerita bergambar keduanya secara bersama membentuk perpaduan, gambar-gambar itu akan membuat tulisan verbal menjadi lebih kelihatan konkret dan sekaligus memperkaya makna teks sehingga eratnya

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

jalinan antara tulisan *(words)* dan gambar *(picture)* yang saling mengisi dan melengkapi.

Sitepu (2015:14), buku bergambar memuat informasi yang disampaikan dalam bentuk teks dan gambar. Dalam buku ini informasi ini ditampilkan dalam bentuk gambar, kemudia diberikan penjelasan dengan kata-kata tertulis atau disajikan teks singkat terlebih dahulu kemudia dijelaskan dengan gambar. Buku seperti ini dipergunakan untuk anak-anak yang sudah dapat membaca tetapi untuk melengkapi pemahamannya dan membuat lebih menarik dilengkapi dengan gambar.

Hornby (2000:992) menyatakan bahwa buku bergambar adalah buku dengan mempadukan gambar yang dikhususkan untuk anak-anak, buku bergambar yang disajikan berupa gambar-gambar yang menarik dan dilengkapi dengan teks sebagai penjelas dari gambar itu sendiri.

Berdasarkan pembahasan menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa buku bergambar adalah buku yang menyajikan gambar dan dilengkapi dengan penjelasan melalui tulisan. Jadi gambar dan tulisan dalam buku bergambar saling berkaitan satu sama lain. Media buku bergambar dibuat dengan mempadukan gambar/ilustrasi dengan teks dan gambar dalam media buku bergambar dibuat berwarna-warni agar menarik untuk anak dan dilengkapi teks untuk menjelaskan gambar yang ada. Media buku bergambar yang dikembangkan yaitu mengandalkan ilustrasi dan teks berfungsi sebagai penjelas gambar. Pengonkretan narasi teks dengan gambar-gambar yang mendukung penting bagi pembaca anak. Hal itu mengingat bahwa daya tangkap dan imajinasi anak terhadap narasi teks

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

masih terbatas. Jadi gambar-gambar dapat merangsang imajinasi anak. Dalam media buku bergambar dengan materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan terdapat materi tentang perjuangan apa saja untuk mempertahankan kemerdekaan dan tokoh-tokoh perjuangannya dengan dilengkapi dengan gambar agar menarik untuk anak.

2.1.8.2 Karakteristik Buku Bergambar Untuk Anak 10-11 Tahun

Nurgiyantoro (2016:52), karakteristik buku bergambar dapat dilihat dari tahap perkembangan kognitif anak. Anak usia SD kelas V (10-11 tahun) berada pada tahap perkembangan kognitif operasional konkret, sehingga buku yang tepat atau sesuai dengan karakteristik tahap perkembangan tersebut yaitu :

a. Buku-buku bacaan narasi yang mengandung urutan logis dari yang sederhana ke yang lebih kompleks
b. Buku-buku bacaan yang menampilkan cerita yang sederhana baik yang menyangkut masalah yang dikisahkan, cara pengisahan, maupun jumlah tokoh yang dilibatkan.
c. Buku-buku bacaan yang menampilkan berbagai objek gambar secara bervariasi,bahkan mungkin yang dalam bentuk diagram dan model sederhana.
d. Buku-buku bacaan narasi yang menampilkan narator yang mengisahkan cerita, atau cerita yang dapat membawa anak untuk memproyeksikan dirinya ke waktu atau ke tempat lain.

Nurgiyantoro (2016:157) adalah kata-kata dan teks dalam buku cerita bergambar sama pentingnya dengan gambar ilustrasi dan bahasa untuk bacaan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

anak harus sederhana, tetapi tidak perlu menyederhanakan yang berlebihan agar bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa karakteristik buku yang tepat untuk anak SD kelas V (usia 10-11 tahun) yaitu buku bergambar dengan ilustrasi yang menarik dengan penjelasan kalimat narasi yang jelas. Teks diperjelas dengan gambar sesuai isi materi agar siswa dapat mudah memahami isi atau materi yang disampaikan. Bahasa yang digunakan urut dan sederhana. Gambar yang digunakan harus dapat memperjelas informasi siswa sehingga siswa memiliki ketertarikan terhadap buku sebagai bahan bacaannya. Anak usia SD kelas V berada pada tahap perkembangan kognitif operasional konkret, sehingga pemilihan buku bergambar harus tepat atau sesuai dengan karakteristik tahap perkembangan anak.

2.1.8.3 Manfaat Buku Bergambar

Menurut Michell (dalam Nurgiyantoro, 2016:159) pentingnya buku cerita bergambar bagi anak adalah sebagai berikut:

a. Dapat membantu anak untuk belajar tentang dunia, menyadarkan anak tentang keberadaan di dunia di tengah masyarakat dan alam. Lewat buku bergambar anak dapat belajar tentang kehidupan masyarakatbaik dalam perspektif sejarah masa lalu maupun masa kini.
b. Dapat membantu anak belajar tentang orang lain, hubungan yang terjadi, dan pengembangan perasaan. Lewat buku bergambar anak belajar tentang kehidupan yang disajikan secara lebih konkret lewat kata-kata dan ilustrasi.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

c. Membantu anak memperoleh kesenangan. Lewat cerita dan gambar-gambar yang menarik,bagus dan cenderung realistik dan hal-hal lucu yang merangsang anak akan senang.
d. Membantu anak untuk mengapresiasikan keindahan. Baik cerita secara verbal, ilustrasi yang mendukung masing-masing menawarkan keindahan.
e. Membantu anak menstimulus imajinasi. Buku bergambar berfungsi untuk mendorong tumbuh dan berkembangnya imajinasi anak ditambah dengan ditambah gambar-gambar ilustrasi yang mendukung cerita akan semakin dikonkretkan dan diperkuat.

Victoria Grundvig (2012:25) menyatakan bahwa manfaat buku bergambar yaitu menjadi sumber penting untuk meningkatkan minat dan dukungan dalam belajar, mempermudah siswa dalam membaca dan menemukan informasi, gambar yang disajikan dengan kata-kata bertujuan membuat lebih berkesan, gambar yang disajikan dengan teks informasi yang disampaikan akan lebih mudah dipahami.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa manfaat buku bergambar yaitu dapat membantu anak untuk belajar tentang dunia sehingga anak dapat belajar tentang lingkungannya, belajar tentang kehidupan yang disajikan secara lebih konkret lewat kata-kata dan ilustrasi, membantu anak memperoleh kesenangan, membantu anak untuk mengapresiasikan keindahan, membantu anak untuk mengembangkan imajinasi anak. Dengan buku bergambar siswa lebih mudah memahami materi karena teks disajikan dengan gambar sebagai kejelasan isi materi. Siswa dapat menemukan informasi dengan mudah. Buku bergambar

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

yang menarik dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran.

2.1.8.4 Komponen Buku Bergambar.

Dari hasil penelitian Seth Spaulding (dalam Sudjana, 2013:12) tentang bagaimana siswa belajar melalui gambar-gambar, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) ilustrasi gambar merupakan perangkat pengajaran yang dapat menarik minat belajar siswa secara efektif, (2) ilustrasi gambar merupakan perangkat tingkat abstrak yang dapat ditafsirkan berdasarkan pengalaman dimasa lalu, melalui penafsiran kata-kata, (3) ilustrasi gambar membantu para siswa membaca buku pelajaran terutama dalam menafsirkan dan mengingat-ingat isi materi teks yang menyertainya, (4) anak-anak lebih menyukai setengah atau satu halaman penuh dengan bergambar, disertai beberapa petunjuk yang jelas, (5) ilustrasi gambar isinya harus dikaitkan dengan kehidupan nyata agar minat para siswa menjadi efektif, (6) ilustrasi gambar isinya hendaknya ditata sedemikian rupa sehingga tidak bertentangan dengan gerakan mata pengamat dan bagian-bagian yang paling penting dari ilustrasi itu harus dipusatkan dibagian sebelah kiri atas medan gambar.

Selanjutnya hasil penelitian Faison (dalam Sudjana, 2013:12) tentang penggunaan gambar dan grafik dalam pengajaran, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal, gambar-gambar harus erat kaitannya dengan materi pelajaran dan ukurannya cukup besar sehingga rincian unsur-unsurnya mudah diamati,sederhana, direproduksi bagus, lebih realistik dan menyatu, (2) gambar-gambar berwarna lebih menarik minat siswa,

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

(3) gambar-gambar yang disukai anak-anak menunjukkan bahwa suatu penyajian visualyang sempurna realisme adalah pewarnaan,karena pewarnaan pada gambar akan menumbuhkan impresi atau kesan realistik.

Sadiman (2014:31) dalam membuat gambar yang baik harus memperhatikan beberapa syarat yaitu sebagai berikut: (1) autentik, gambar-gambar yang disajikan tersebut harus secara jujur melukiskan situasi seperti orang melihat benda sebenarnya, (2) sederhana, komposisi gambar hendaknya cukup jelas, seimbang, dan menunjukkan poin-poin terpenting pada gambar, (3) ukuran relatif, gambar dengan ukuran yang bervariasi sehingga gambar dapat memperbesar atau memperkecil benda sebenarnya, (4) gambar sebaiknya mengandung gerak dan perbuatan,gambar yang baik tidak menunjukkan objek/benda dalam keadaan diam tetapi memperlihatkan aktivitas tertentu, (5) tidak setiap gambar yang bagus merupakan media yang bagus. Media yang baik, gambar hendaknya bagus dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, (6) gambar yang bagus belum tentu baik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Walaupun dalam mutu kurang, gambar anak sendiri seringkali lebih baik.

Berdasarkan beberapa kriteria gambar yang disebutkan para ahli, gambar yang dibuat untuk media buku bergambar akan memperhatikan beberapa syarat kriteria diantaranya adalah memilih gambar yang sesuai dengan tujuan pengajaran,perlu memperhatikan tingkat usia anak, gambar harus jelas, gambar harus jelas menjelaskan suasanan yang sedang terjadi, dan dapat menarik perhatian siswa, sehingga dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang baik

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Media gambar yang baik yaitu mengembangkan imajinasi anak, daya imajinasi dapat ditimbulkan dengan menata dan menyusun gambar dalam materi pengajaran. Gambar harus disesuaikan dengan materi,cerita, dan narasi.

2.1.9 Rancangan Media Buku Bergambar

Buku bergambar ini memuat tentang perjuangan mempertahankan kemerdekaan dengan tujuan memberikan tampilan secara visual dengan gambar yang menarik dan dengan narasi yang mudah dimengerti oleh siswa. Media buku bergambar dirancang sesuai dengan langkah-langkah pembuatan buku. Warso (2016:30) yaitu (1) menganalisis kurikulum yang digunakan; (2) menentukan judul; (3) menganalisis tujuan pembelajaran; (4) memilih materi yang mencakup semua aspek kompetensi yang akan dicapai; (5) mengumpulkan referensi yang relevan sebagai bahan buku; (6) kalimat yang digunakan sesuai dengan usia dan karakteristik pembaca; (7) mengembangkan pembelajaran; (8) mendesain dan mengevaluasi; (9) merevisi pembelajaran. Rancangan desain pada penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu desain media, dan desain materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan.

a) Desain Materi

Materi dalam pengembangan media buku bergambar dilakukan dengan menganalisis SK dan KD terkait materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan, peneliti menggunakan sumber yang relevan sebagai isi dari buku bergambar. Materi yang digunakan menggunakan bahasa sederhana, jelas, dan mudah dipahami siswa.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

b) Desain Media

Gambar yang digunakan berupa gambar ilustrasi dan foto untuk menjelaskan peristiwa yang sedang terjadi. Gambar digunakan untuk membantu siswa dalam berimajinasi. Foto dan gambar menerjemahkan konsep atau gagasan yang abstrak menjadi lebih realistik. Gambar dalam pengembangan penelitian ini dibuat menarik agar siswa lebih aktif dan termotivasi untuk belajar. Teks dalam buku bergambar sebagai penjelasan dari gambar atau foto dalam buku bergambar. Dalam pengembangan ini penggunaan gambar dan teks harus berkesinambungan dan berkaitan dengan memperhatikan pemilihan warna, ukuran huruf, *font* huruf, dan pemilihan gambarnya. Desain media buku bergambar sebagai berikut:

Gambar 2.2 Desain Buku Bergambar

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.1.10 Prototipe Media Buku Bergambar

Tabel 2.3
Desain Media Buku Bergambar

Desain Buku Bergambar	Penjelasan
	Pada halaman cover depan terdapat bagian yaitu: a. Judul media b. Mata pelajaran c. Kelas d. Nama penulis e. Judul materi yang terdapat dalam buku bergambar. f. Gambar cover yaitu foto salah satu bapak proklamator dan presiden pertama Indonesia yaitu bapak Ir. Soekarno dilengkapi dengan ilustrasi perjuangan mempertahankan kemerdekaan. g. Ukuran kertas A4 dengan menggunakan kertas *ivori*.
	Halaman pertama yaitu tentang pertempuran Surabaya. a. Standart Kompetensi : 2. Menghargai tokoh pejuang dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. b. Kompetensi Dasar : 2.4.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

	Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan c. Indikator : 2.4.1 Mengidentifikasi perjuangan mempertahankan kemerdekaan dalam pertempuran Surabaya 2.4.2 Menjelaskan perjuangan mempertahankan kemerdekaan 2.4.5 Menyebutkan tokoh pejuang mempertahankan kemerdekaan 2.4.7 Memberikan contoh sikap menghormati jasa pahlawan d. Halaman pertama dilengkapi dengan gambar pahlawan dalam pertempuran Surabaya dan ilustrasi orang sedang berperang. e. Ukuran kertas A4.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

	Halaman kedua yaitu pertempuran lima hari di Semarang. a. Standart Kompetensi : 2. Menghargai tokoh pejuang dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. b. Kompetensi Dasar : 2.4. Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan. c. Indikator : 2.4.1 Mengidentifikasi perjuangan mempertahankan kemerdekaan dalam pertempuran 5 hari di Semarang 2.4.5 Menyebutkan tokoh dalam pertempuran 5 hari di Semarang. 2.4.7 Menunjukkan sikap menghargai jasa pahlawan d. Halaman kedua dilengkapi dengan foto asli dan didukung gambar ilustrasi berupa tugu muda dan rumah sakit. e. Ukuran kertas A4.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

	Halaman ketiga menjelaskan tentang pertempuran Medan Area. a. Standart Kompetensi : 2. Menghargai tokoh pejuang dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. b. Kompetensi Dasar : 2.4. Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan. c. Indikator : 2.4.1 Mengidentifikasi perjuangan mempertahankan kemerdekaan dalam pertempuran Medan Area 2.4.4 Menganalisis perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia 2.4.7 Memberikan contoh sikapMenunjukkan sikap menghormati jasa pahlawan d. Halaman ketiga ini dilengkapi dengan foto asli dan gambar ilustrasi yang menarik. e. Ukuran kertas A4.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

	Halamna selanjutnya yaitu pertempuran Bandung Lautan Api. a. Standart Kompetensi : 2. Menghargai tokoh pejuang dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. b. Kompetensi Dasar : 2.4. Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan. c. Indikator : 2.4.1 Mengidentifikasi perjuangan mempertahankan kemerdekaan dalam pertempuran Bandung 2.4.2 Menjelaskan perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia 2.4.7 Memberi contoh sikap menghormati jasa pahlawan d. Halaman ini dilengkapi dengan gambar foto asli dan ilustrasi pendukung seperti terbakarnya kota bandung pada saat itu. e. Ukuran kertas A4.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

	Halaman selanjutnya yaitu perjuangan melalui perundingan, yaitu perundingan Linggarjati. a. Standart Kompetensi : 2. Menghargai tokoh pejuang dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. b. Kompetensi Dasar : 2.4. Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan. c. Indikator : 2.4.1 Mengidentifikasi perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia 2.4.5 Menyebutkan tokoh perjuangan mempertahankan kemerdekaan 2.4.7 Memberikan contoh sikap menghormati jasa pahlawan d. Pada halaman ini dilengkapi dengan gambar foto asli dan ilustrasi yang menarik. e. Ukuran kertas A4.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

	Halaman selanjutnya yaitu perjanjian Renville. Perjanjian ini terjadi di kapal Renviille. a. Standat Kompetensi : 2. Menghargai tokoh pejuang dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. b. Kompetensi Dasar : 2.4. Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan. c. Indikator : 2.4.1 Mengidentifikasi perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia 2.4.5 Menyebutkan tokoh pejuang mempertahankan kemerdekaan 2.4.7 Memberikan contoh sikap menghormati jasa pahlawan d. Pada halaman ini dilengkapi dengan gambar foto asli dan ilustrasi pendukung yang menarik.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

	a. Standart Kompetensi : 2. Menghargai tokoh pejuang dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. b. Kompetensi Dasar : 2.4. Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan. c. Indikator : 2.4.6 Menyebutkan tokoh pejuang mempertahankan kemerdekaan 2.4.7 Memberikan contoh sikap menghormati jasa pahlawan Pada halaman ini dilengkapi dengan gambar foto asli dengan ukuran yang besar.
	a. Standart Kompetensi : 2. Menghargai tokoh pejuang dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. b. Kompetensi Dasar : 2.4. Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan. c. Indikator :

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

	2.4.6 Menyebutkan tokoh pejuang mempertahankan kemerdekaan 2.4.7 Memberikan contoh sikap menghormati jasa pahlawan Pada halaman ini dilengkapi dengan gambar foto asli dengan ukuran yang besar.
	a. Standart Kompetensi : 2. Menghargai tokoh pejuang dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. b. Kompetensi Dasar : 2.4. Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan. c. Indikator : 2.4.6 Menyebutkan tokoh pejuang mempertahankan kemerdekaan 2.4.7 Memberikan contoh sikap menghormati jasa pahlawan Pada halaman ini dilengkapi dengan gambar foto asli dengan ukuran yang besar.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.1.11 Aspek/Kriteria Penilaian Media Buku Bergambar

Aspek yang di nilai adalah: (1) validasi penilaian isi atau materi; (2) komponen penyajian; (3)komponen kebahasaan. Aspek penilaian tiap komponen didasarkan pada ciri-ciri media dan kriteria pemilihan media yang dijabarkan dalam beberapa indikator.

1) Kriteria penilaian kelayakan media tahap 1

Tabel 2.4
Penilaian kelayakan media tahap 1

Aspek	Indikator	Deskriptor
Komponen isi		
Relevan dengan kompetensi yang dicapai (Anitah, 2011:6.38)	Kelengkapan standar kompetensi, kompetensi dasar, Indikator, tujuan, dan materi pembelajaran	Isi materi yang disampaikan sesuai dengan SK dan KD
Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Arsyad, 2013:74) Sesuai dengan tujuan pengajaran (Sudjana, 2013: 4)		Materi yang disampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran
Format penyajian didasarkan pada tata urutan belajar yang jelas (Anitah, 2011:6.39) Materi disusun dan disajikan dalam urutan yang logis dan sistematis		Materi disusun secara runtut, logis dan sistematis

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

(Kurniawan, 2014:217)		
Sesuai dengan perkembangan taraf berpikir siswa (Sudjana, 2013: 5) Sesuai dengan tingkat perkembangan siswa (Anitah, 2011:6.38)		Materi sesuai dengan tingkat perkembangan siswa SD
Komponen penyajian		
Format penyajian didasarkan pada tata urutan belajar yang jelas (Anitah, 2011:6.39)	Tata urutan penyajian	Terdapat judul, kata pengantar, daftar isi, pembahasan materi dan daftar pustaka
Mudah digunakan saat proses pembelajaran (Anitah, 2011:6.38) Mudah dalam penggunaannya (Arsyad, 2013:75)	Penggunaan media	Media mudah digunakan guru dan siswa
Gambar maupun fotografjelas dengan informasi yang ingin disampaikan (Arsyad, 2013:76) Gambar menampilkan gagasan bagian informasi	Persyaratan teknis	Penyajian media buku bergambar dilengkapi gambar dan ilustrasi yang jelas

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

suatu konsep (Daryanto, 2015:112)		
Komponen yang digunakan sesuai dengan syarat teknis (Anitah, 2011:6.38)		Semua komponen dalam media terlihat jelas
Mutu teknis		
Gambar memikat perhatian anak (Daryanto, 2015:114)	Desain tampilan media	Desain media buku bergambar menarik minat belajar siswa
Desain gambar menampilkan gagasan bagian informasi atau konsep (Daryanto, 2015:112)		Desain media buku bergambar menumbuhkan rasa ingin tahu siswa

2) Kriteria penilaian kelayakan isi

Tabel 2.5
Kriteria Penilaian Kelayakan Isi

Aspek	**Indikator**	**Deskriptor Penilaian Media Buku Bergambar**
Relevan dengan kompetensi yang dicapai (Anitah, 2011: 6.38) Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai	Materi yang disampaikan sesuai dengan SK, KD	a) Materi memenuhi standar kompetensi : Menghargai peranan tokoh pejuang dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

(Arsyad, 2013:74) Sesuai dengan tujuan pengajaran (Sudjana, 2013:4)		b) Materi sesuai dengan kompetensi dasar : Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan
		c) Dilengkapi dengan pemetaan materi dan peta konsep
		d) Materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
Kesesuaian isi pembelajaran (Anitah, 2011: 6.38)	Relevan dengan isi pembelajaran	e) Referensi yang digunakan relevan
		f) Isi sesuai dengan materi yang dibahas
		g) Materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan telah tercakup secara keseluruhan
		h) Isi materi lengkap dan jelas
Sesuai dengan perkembangan taraf berpikir siswa (Sudjana, dan Rivai, 2013: 5) Sesuai dengan tingkat perkembangan siswa	Materi sesuai dengan karakteristik anak	i) Materi sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual siswa SD
		j) Materi sesuai dengan tingkat perkembangan siswa SD

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

(Anitah, 2011:6.38		k) Materi dalam buku bergambar dapat meningkatkan pengetahuan anak
		l) Materi dalam buku bergambar sesuai dengan taraf berpikir siswa SD
Format penyajian didasarkan pada tata urutan belajar yang jelas dengan bahasa yang runtut (Anitah, 2011:6.39) Materi disusun dan disajikan dalam urutan yang logis dan sistematis (Kurniawan, 2014:217)	Materi disusun secara runtut, logis dan sistematis	m) Materi dalam buku bergambar disajikan secara runtut
		n) Materi dalam buku bergambar disajikan dalam urutan yang logis
		o) Materi dalam buku bergambar disajikan secara sistematis
		p) Materi mudah dipahami oleh siswa
Gambar maupun fotografjelas dengan informasi yang ingin disampaikan (Arsyad, 2013:76) Gambar menampilkan gagasan bagian informasi suatu konsep (Daryanto, 2015:112)	Kesesuaian materi dengan gambar	q) Materi dan gambar saling berkaitan
		r) Materi diperjelas dengan gambar sesuai informasi yang disampaikan
		s) Materi dilengkapi gambar yang membantu siswa memahami perjuangan mempertahankan kemerdekaan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

		t) Materi dan gambar ilustrasi dapat menumbuhkan minat baca siswa

3) Kriteria penilaian komponen penyajian

Tabel 2.6
Kriteria Penilaian Komponen Penyajian

Kriteria	**Indikator**	**Deskriptor Penilaian Media Buku Bergambar**
Format penyajian didasarkan pada tata urutan belajar yang jelas (Anitah, 2011: 6.39) Materi disusun dan disajikan dalam urutan yang logis dan sistematis (Kurniawan, 2014: 217)	Tata urutan kelengkapan penyajian	a) Terdapat sampul judul, kata pengantar, dan daftar isi
		b) Memuat SK, KD, indikator, dan tujuan pembelajaran
		c) Tata urutan media buku bergambar sesuai dengan uraian konsep materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan
		d) Terdapat daftar pustaka sebagai sumber yang relevan
Gambar menampilkan gagasan bagian informasi suatu konsep (Daryanto, 2015:112)	Gambar maupun fotograf memenuhi persyaratan teknis	e) Penyajian media buku bergambar dilengkapi gambar dan ilustrasi yang jelas

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

		f) Gambar sesuai dengan informasi yang disampaikan
		g) Gambar dan ilustrasi dalam buku bergambar sesuai dengan materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan
		h) Gambar dan teks saling berkaitan
Gambar memikat perhatian anak (Daryanto, 2015: 114) Desain gambar menampilkan gagasan bagian informasi atau konsep (Daryanto, 2015:112)	Desain tampilan media	i) Desain media buku bergambar menumbuhkan rasa ingin tahu siswa
		j) Desain media buku bergambar menarik minat belajar siswa
		k) Ilustrasi yang disajikan dalam media buku bergambar memotivasi siswa untuk belajar
		l) Media buku bergambar menumbuhkan ketertarikan siswa untuk mempelajarinya
Mudah digunakan saat proses pembelajaran (Anitah, 2011: 6.38)	Mudah dalam penggunaannya	m) Media buku bergambar mudah digunakan dalam proses pembelajaran

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Mudah dalam penggunaannya (Arsyad, 2013: 75) Guru mudah dalam penerapannya (Sudjana, dan Rivai, 2013:5)		n) Media buku bergambar mudah dalam penerapannya
		o) Media buku bergambar memudahkan siswa untuk belajar
		p) Media buku bergambar sesuai dengan tingkat perkembangan siswa
Komponen yang digunakan sesuai dengan syarat teknis (Anitah, 2011: 6.38)	Semua komponen terlihat jelas	q) Bentuk dan ukuran gambar dalam media buku bergambar terlihat jelas memberikan gambaran yang akurat tentang objek yang dimaksud
		r) Tata letak gambar proporsional
		s) Jenis dan ukuran huruf yang digunakan mudah dibaca oleh siswa
		t) Keseluruhan komponen media buku bergambar salaing berkaitan dan terlihat jelas

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

4) Kriteria penilaian komponen kebahasaan

Tabel 2.7
Kriteria Penilaian Komponen Kebahasaan

Aspek	**Indikator**	**Deskriptor Penilaian Media Buku Bergambar**
Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa (Anitah, 2011: 6.38). Penggunaan bahasa mengikuti kaidah yang benar sesuai dengan kemampuan berbahasa anak (Sitepu, 2015 118)	Memenuhi persyaratan teknis kebahasan	a) Bahasa yang digunakan sesuai dengan EYD.
		b) Bahasa yang digunakan mengikuti kaidah yang benar sesuai dengan kemmpuan berbahasa anak
		c) Bahasa yang digunakan komunikatif
		d) Bahasa yang digunakan sederhana
Struktur kalimat sesuai aspek kemampuan berbahasa anak (Nurgiyantoro, 2016: 61) Perbendaharaan kata sesuai dengan latar belakang audien (Daryanto, 2013: 106).	Bahasa disesuaikan kondisi perkembangan bahasa anak	e) Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan berpikir siswa
		f) Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat emosional siswa
		g) Bahasa yang digunakan dapat memotivasi siswa untuk merespon
		h) Pesan yang disampaikan mudah dipahami

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Kalimat yang digunakan harus sederhanan (Nurgiyantoro, 2016:157) Kalimat yang digunakan harus sederhana sesuai dengan karakteristik sasaran pembaca. (Sitepu, 2015: 112)	Menggunakan kalimat sederhana	i) Kalimat yang digunakan sederhana
		j) Kalimat yang digunakan sesuai dengan karakteristik siswa SD
		k) Penggunaan istilah dalam narasi buku bergambar mudah dipahami
		l) Penggunaan kata dalam kalimat jelas
Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa (Anitah, 2011: 6.38)	Informasi yang disampaikan sesuai kemampuan berbahasa anak	m) Informasi yang disampaikan jelas
		n) Informasi disampaikan mudah dipahami oleh siswa
		o) Informasi disampaikan secara sederhana
		p) Narasi yang digunakan informatif
Bahasa yang digunakan dalam teks mempertimbangkan aspek keindahan (Nurgiyantoro, 2016: 158) Penggunaan gaya bahasa sesuai dengan kemampuan berbahasa siswa.	Menggunakan kalimat efektif	q) Menggunakan kalimat yang efektif.
		r) Penggunaan gaya bahasa sesuai dengan kemampuan berbahasa siswa
		s) Tidak menggunakan kalimat yang berulang-ulang

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

(Sitepu, 2015:118)		t) Kalimat menggunakan bahasa yang baku

2.2 Kajian Empiris

Penelitian pengembangan media buku bergambar pada pembelajaran IPS kelas V didasarkan pada penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya.adapun hasil penelitian yang relevan sebagai berikut.

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Wyn. Tara Indahyani, Ni Wyn. Suniasih, dan I Wyn. Wiarta pada tahun 2014 dengan judul " Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Buku Bergambar untuk Pengembangan Kemampuan Berbahasa anak Kelompok B". Penelitian ini bertujuan untuk pengembangan kemampuan berbahasa anak TK pada kelompok B Semester II di TK Titi Dharma Denpasar tahun 2013/2014 dengan menerapkan metode bercerita berbantuan media buku bergambar. Melalui media buku bergambar, guru menyampaikan pesan-pesan, dan pengalaman-pengalaman kepada anak-anak. Disamping memperkaya imajinasi anak, media buku bergambar dapat menjadikan anak-anak merasa belajar sesuatu, tetapi tak merasa digurui. Berdasarkan penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa terjadi pengembangan kemampuan berbahasa dengan menerapkan metode bercerita berbantuan media buku bergambar mengalami peningkatan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Penelitian yang dilakukan oleh Mutia Afnida, Fakhriah, Dewi Fitriani pada tahun 2016 dengan judul " Penggunaan Buku Cerita Bergambar dalam Pengembangan Bahasa Anak pada TK A di Banda Aceh". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan buku cerita bergambar dalam

mengembangkan bahasa anak pada TK A di Banda Aceh. Dalam hasil penelitian tersebut penggunaan buku cerita bergambar yang dilakukan oleh PAUD Cinta Ananda dengan interaksi tanya jawab kepada anak selama bercerita tingkat kemampuan bahasa anak berada pada posisi tingkat kemampuan ke-3.

Penelitian lain yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Untari Mei Fita Asri, Teguh Supriyabto, Hari Bhakti Mardikantoro (2012) dengan judul "Pengembangan Cerita Anak Berwawasan Budi Pekerti Bagi Pendidikan Karakter". Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi ajar cerita anak berwawasan budi pekerti layak setelah dilakukan uji coba terbatas pada SD N 2 Gayamsari Semarang dan SD N 4 Kertosari Singorojo, Kendal. Kelayakan materi ajar cerita anak berwawasan budi pekerti dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa, kemampuan menceritakan kembali, dan kemunculan perilaku berbudi pekerti. Hasil belajar siswa dalam kompetensi dasar mengidentifikasi unsur cerita anak meningkat dari 56,3 menjadi 93,3 di sekolah perkotaan dan 59 menjadi 89,7 di sekolah pedesaan. Kemampuan menceritakan kembali meningkat dari 57,33 menjadi 70,17 di sekolah perkotaan dan 55,67 menjadi 67,3 di sekolah pedesaan. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilaporkan guru, perilaku berbudi pekerti yang muncul sebanyak 18 indikator atau 64,7%. Untuk itu materi ajar cerita anak berwawasan budi pekerti dapat dijadikan materi untuk pendidikan karakter siswa SD.

Penelitian lain yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Engpirin (2014) dengan judul "Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III SDN Bereng Bengkel". Berdasarkan data yang

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

diperolah dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa dengan mengunakan media berupa gambar, maka dapat lebih meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan, hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I dan siklus II. Selain peningkatan hasil belajar siswa, juga terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam belajar, karena siswa tertarik dengan media yang digunakan dalam pembelajaran. Demikian juga dengan aktivitas guru, guru lebih bergairah dalam mengajar topik ini karena siswa dengan antusias mengikuti kegiatan pembelajaran.

Penelitian mendukung dalam pemecahan masalah ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Suwandi (2016: 79-92) dengan judul "Pengembangan *Picture Book* Sejarah Nasional dengan Pendekatan Tematik Terpadu untuk Kelas IV Sekolah Dasar". Hasil penelitian menunjukkan bahwa *picture book* yang dikembangkan layak digunakan peserta didik kelas IV Sekolah Dasar. Selain itu, *picture book* yang dikembangkan efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik kelas IV Sekolah Dasar berkaitan dengan perilaku positif Pangeran Diponegoro. Kelayakan dilihat dari : (1) Hasil penilaian ahli materi pembelajaran = 80,00 (baik) dan ahli media pembelajaran = 89,14 (sangat baik). (2) angket tanggapan peserta didik *one-to-one evaluation* = 91,80 (sangat baik), *small-group evaluation* = 90,31 (sangat baik), dan *field trial evaluation* = 86,37 (sangat baik). Keefektifan media yang dikembangkan dilihat dari : (1) hasil observasi di kelas *small-group evaluation* = 100,00 (sangat baik) dan *field trial evaluation* = 85,71 (sangat baik) dan (2) ketuntasan disimpulkan berdasarkan skor rata-rata *posttest*

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

pada tahap *one-to-one evaluation* = 86,67 (sangat baik), *small group evaluation* = 92,13 (sangat baik) dan *field trial evaluation* = 89,53 (sangat baik). Dengan demikian, *picture book* sejarah nasional yang dikembangkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh Farida Harahap,dkk pada tahun 2012 dengan judul "Pengembangan Media Gambar Sebagai Alat Edukasi Antisipasi Diri Anak Terhadap Perilaku Kekerasan". Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Uji pengguna (anak) untuk melihat penilaian anak terhadap media gambar ditinjau dari aspek pembelajaran, isi, gambar, dan komunikasi visual. Jumlah skor aspek pembelajaran diper oleh 43 dan rerata skor 4,3 dengan kriteria baik. Jumlah skor isi media gambar diperoleh 66 dan rerata skor 4,2 dengan kriteria baik. Jumlah skor aspek gambar diperoleh 55 dan rerata skor 4,1 dengan kriteria baik. Jumlah skor aspek komunikasi visual diperoleh 55 dan rerata skor 3,9 dengan kriteria baik. Adapun penilaian anak mengenai pentingtidaknya materi media gambar adalah materi yang paling wajib diberikan menurut anak adalah materi tentang strategi yang sebaiknya dilakukan anak agar terhindar dari kemungkinan menjadi korban kekerasan. Berdasarkan langkah-langkah pengembangan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa media gambar antisipasi diri anak terhadap perilaku kekerasan sudah layak menjadi media edukasi untuk anak. Untuk proses publikasi ke khalayak ramai dibutuhkan beberapa tahap lagi, yakni uji operasional di lapangan untuk melihat keefektifan dan keefsiensian pelak sanaan pembelajaran antisipasi diri anak.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Penelitian yang dilakukan oleh Noor Alfu Laila dan Yati pada tahun 2014 dengan judul " Pengaruh Penggunaan Media Buku Cerita terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah di Banjarmasin". Berdasarkan hasil kajian dan penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan penggunaan media buku ceritarata-rata kelasnya adalah 76,00, sedangkan hasil belajar dikelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional rata-rata kelasnya adalah 74,33. Pada akhirnya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen

Penelitian yang dilakukan oleh Coosje van der Pol pada tahun 2012 yang berjudul " *Reading Picturebooks as Literature : Four-to-Six-Years-Old Children and the Development of Literary Competence"*. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan membaca *picturebooks* sebagai sastra dengan bantuan panduan percakapan sastra. Penelitian ini dilakukan kepada anak pada usia 4-6 tahun. Meskipun anak-anak belum menerima instruksi tata bahasa formal, mereka tahu bagaimana kalimat terstruktur dan makna kalimat. Penggunaan *picturebooks* dapat meningkatkan kenaikan kompetensi sastra anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Kun-Hung Cheng dan Chin-Chung Tsai pada tahun 2014 yang berjudul *" Children and parents' reading of an augmented reality picture book : Analyses of behavioral patterns and cognitive attainment*". Penelitian ini ditujukan untuk mengeksplorasi bagaimana anak-anak dan orang tua membaca buku melalui serangkaian analisis pola perilaku dan pencapaian kognitif. Berdasarkan indikator anak dan orang tua perilaku membaca dihasilkan melalui analisis isi, identifikasi empat perilaku buku gambar yaitu dominator

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

sebagai orang tua, dominator sebagai anak, komunikatif pasangan anak dan orang tua dan rendah komunikatif pasangan anak dan orang tua. Perilaku mendominasi proses membaca oleh anak-anak dan bertindak komunikatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa buku gambar dapat diintegrasikan mendorong bimbingan untuk mengajarkan anak-anak berinteraksi dan mengembangkan imajinasi anak dalam membaca buku bergambar.

Penelitian yang dilkakukan oleh Mubeccel Gonen, Emine Hande Aydos, Hatice Gozde Erturk pada tahun 2012 yang berjudul " *Social Skills in Pictured Story Books*". Penelitian ini dilakukan pada anak-anak dimasa pendidikan anak usia dini di Turki. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan buku bergambar dapat mencapai konsentrasi anak usia dini dan memiliki keterampilan khusus dalam hal keterampilan sosial. Keterampilan khusus sosial tidak hanya mengekspresikan emosi mereka tapi peka terhadap lingkungan sekitar anak.

Bedasarkan hasil penelitian tersebut telah efektif dalam pembelajaran ataupun dalam penggunaanya, sehingga dapat digunakan sebagai pendukung dalam penelitian yang peneliti lakukan dengan judul "Pengembangan Media Buku Bergambar pada Pembelajaran IPS Materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Kelas V SDN Pesantren Mijen Semarang". Hal tersebut dapat dijadikan sebagai acuan oleh peneliti dalam penyusunan dan pengembangan media buku bergambar upaya nantinya media ini efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.3 Kerangka Berpikir

Pembelajaran dikatakan efektif apabila hasil belajar siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan, dengan kata lain hasil belajar siswa telah mencapai KKM. Apabila hasil belajar masih banyak siswa yang belum mencapai KKM maka pembelajaran tersebut belum berhasil. Permasalahan hasil belajar juga terjadi dalam pembelajaran IPS di SDN Pesantren Mijen Semarang belum mencapai hasil yang optimal. Hal ini disebabkan terkendala oleh kesulitan guru untuk menyediakan media pembelajaran yang cocok khususnya untuk pembelajaran IPS selain itu media yang digunakan yaitu buku teks IPS. Untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran maka guru perlu menggunakan media pembelajaran buku dilengkapi dengan gambar yang jelas dan sesuai dengan teks. Gambar yang disajikan menarik dan teks lebih sederhana. Penyampaian materi membutuhkan media yang menarik untuk membuat siswa aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu perlu dikembangkan media buku bergambar.

Media buku bergambar sebagai salah satu solusi pembelajaran khususnya pembelajaran IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan. Kemudian membuat perencanaan dan produk awal berupa media pembelajaran buku bergambar. Dengan mengembangkan media pembelajaran buku bergambar dalam pembelajaran IPS dapat membantu pembelajaran menjadi bermakna untuk siswa. Media buku bergambar dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi pelajaran.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Sitepu (2015: 8) menyatakan bahwa buku adalah media yang dapat memuat dan menyajikan berbagai informasi yang berupa kumpulan kertas yang yang dicetak, dijilid. Hornby (2000: 992) menyatakan bahwa buku bergambar adalah buku dengan mempadukan gambar yang dikhususkan untuk anak-anak, buku bergambar yang disajikan berupa gambar-gambar yang menarik yang dilengkapi dengan teks sebagai penjelas dari gambar itu sendiri. Victoria Grundvig (2012: 25) menyatakan bahwa manfaat buku bergambar yaitu menjadi sumber penting untuk meningkatkan minat dan dukungan dalam belajar, mempermudah siswa dalam membaca dan menemukan informasi, gambar yang disajikan dengan kata-kata bertujuan membuat lebih berkesan

Bersadasarkan teori tersebut diasumsikan membuat siswa lebih aktif dan lebih mudah memahami materi, sehingga hasil belajar akan optimal. Penggunaan media yang menarik akan meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran. Pemilihan media harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak SD yaitu berada pada tahap operasional konkret. Media buku bergambar menyajikan gambar yang sesuai dengan informasi yang disampaikan. Berkenaan dengan langkah penelitian pengembangan buku bergambar, peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan data dokumentasi di SDN Pesantren Mijen Semarang. Ditemukan informasi bahwa dalam pembelajaran IPS guru jarang menggunakan media karena media pembelajaran IPS terbatas, buku yang digunakan hanya buku teks, hasil belajar IPS rendah,selanjutnya menganilis masalah yang ditemukan, peneliti mengembangkan media untuk memecahkan masalah yang ditemukan, peneliti menentukan materi dengan menganalisis SK,

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

KD, indikator dan materi yang akan diterapkan dalam media. Langkah selanjutnya peneliti membuat desain media yang akan dikembangkan yaitu buku bergambar. Media yang telah dibuat peneliti divalidasi kelayakannya oleh ahli media, ahli materi, ahli bahasa. Setelah media divalidasi tim ahli peneliti melakukan perbaikan desain, isi, sesuai saran tim ahli, selanjutnya melakukan uji coba produk pada kelas uji coba, memberikan angkettanggapan siswa dan guru. Sehingga diketahui kelayakan media yang telah dibuat, peneliti melakukan revisi jika ada masukan dari angket tanggapan guru dan siswa. Setelah melakukan revisi media buku bergambar dicetak kembali dan siap diuji cobakan pada kelas skala besar dalam pembelajaran IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan, melakukan pretest dan *posttest* sehingga peneliti mendapatkan hasil belajar pembelajaran IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan.

Kerangka berpikir pada penelitian ini disajikan dalam bentuk diagram *fishbone*(tulang ikan). Kelebihan diagram *fishbone* yaitu secara visual diagramnya jelas serta dapat menggali ide secara detail (Yuniarto, 2013: 219). Pada diagram *fishbone* dalam penelitian ini, kerangka tulangnya menggambarkan deskripsi kegiatan yang dilakukan dalam setiap langkah penelitian. Berikut kerangka berpikir pada penelitian ini.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

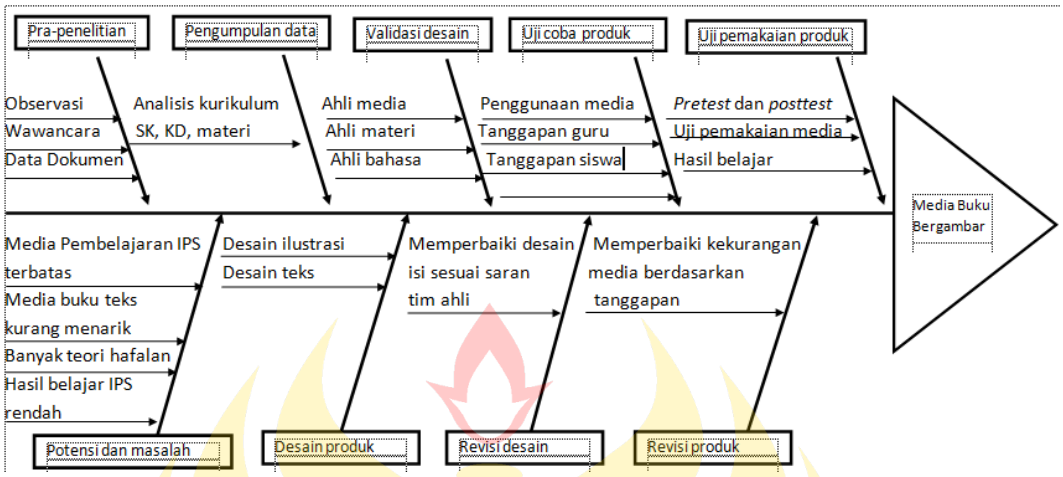

Gambar. 2.3: Kerangka Berpikir Pengembangan Media Buku Bergambar dengan diagram *Fishbone*.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan media buku bergambar telah berhasil dilaksanakan peneliti dengan 8 tahap menurut Borg and Gall meliputi analisis potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, revisi produk, uji coba pemakaian.
2. Media buku bergambar pada pembelajaran IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan yang telah dikembangkan dinyatakan layak digunakan melalui penilaian oleh pakar materi,media dan bahasa dengan persentase penilaian komponen kelayakan isi 90%, komponen penyajian 95% dan komponen kebahasaan 95%.
3. Media buku bergambar efektif digunakan pada pembelajaran IPSterhadap hasil belajar siswa dengan perhitungan t_{hitung} yaitu 12,335 lebih besar dari dan t_{tabel} yaitu 1,684 dengan uji peningkatan rata-rata sebesar 0,542 dengan kriteria sedang. Dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya terdapat perbedaan signifikan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan media buku bergambar.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

5.2 Saran

Berdasarkan pengalaman melakukan penelitian pengembangan saran yang dapat direkomendasikan, yaitu:

1. Media buku bergambar dapat dikembangkan dengan memperhatikan komponen isi yang lebih lengkap, komponen penyajian yang lebih menarik, penambahan nama dosen pembimbing dan editor, sehingga lebih bermanfaat dan bermakna.
2. Media buku bergambar efektif digunakan pada pembelajaran IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan dengan menambahkankan komponen gambar yang menarik, gambar sesuai dengan isi dalam pembahasan dengan memperhatikan tata letak yang seimbang.
3. Peningkatan kualitas sumber daya manusia bagi guru untuk mengikuti seminaryang bermanfaat agar memiliki pengetahuan untuk berkreasi membuat media yang kreatif dan inovatif.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR PUSTAKA

Afnida Mutia, Fakhriah, dan Fitriani Dewi. 2016. Penggunaan Buku Cerita Bergambar dalam Pengembangan Bahasa Anak pada TK A di Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini, vol 1(1): 52-59.*

Anitah, Sri. 2011. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta:Bumi.Aksara

_____. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

Aunurrahman. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta

Cheng Kun-Hung, Tsai Chin-Chung. 2014. Children and Parent's Reading of an Augmented Reality Picture Book: Analyses of Behavioral Patterns and Cognitive Attainment. *Journal Homepage: www.elsevier.com/locate/compedu 72: 302-312.*

Coosje van der Pol. 2012. Reading Picturebooks as Literature: Four-to-Six-Year-Old Children and the Development of Literary Competence. *Children's Literature in Education vol 43:93-106.*

Daryanto. 2015. *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa.

Engpirin. 2014. Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III SDN Bereng Bengkel. *Jurnal Pendidikan IPS-FKIP Universitas Palangkaraya, vol 1(1).*

Gonen Mubeccel, Aydos Emine Hande, dan Erturk Hatice Gozde. 2012. Social Skills in Pictured Story Books. *Procedia-Social and Behavioral Science vol 46: 5280-5284.*

Gunawan, Rudi. 2016. *Pendidikan IPS*. Bandung:Alfabeta.

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Harahap, Farida., Kartika, N.F., Isti, Y.P., Rita, E.I. 2012. Pengembangan Media Gambar Sebagai Alat Edukasi Antisipasi Diri Anak Terhadap Perilaku Kekerasan. *Jurnal Kependidikan vol 46(1).*

Hornby, A. S. 2003. Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English. Sixtth Edition. New York: Oxford University Press.

Kurniawan, Deni. 2014. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta

Laila Noor Alfu, dan Yati. 2014. Pengaruh Penggunaan Media Buku Cerita terhadap Kemampuan Membaca siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah di Banjarmasin. *Jurnal Studi Gender dan Anak,vol 2(2):174-187.*

Lestrai, Karunia Eka dan Yudhanegara, M. Ridwan. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama.

Ni Wyn. Indahyani Tara, Ni Wyn. Suniasih, dan I Wyn. Wiarta. 2014. Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Buku Bergambar untuk Pengembangan Kemampuan Berbahasa Anak Kelompok B. *E-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha, vol* 2(1).

Nurgiyantoro, Burhan. 2016. *Sastra Anak*. Yogyakarta:Gadjah Mada University Press.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 22 tahun 2006 Tentang Standarr Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Poerwanti, Endang. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Rifai, Achmad dan Catherina, T. A. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.

Rusman. 2014. Model-Model Pembelajaran mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.

Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press.

Sadiman, Arief, dkk. 2014. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Siregar, Eveline dan Hartini, N. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Sitepu. 2015. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.

Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, Nana dan Ahmad, R. 2013. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta.

_____. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif. Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2016. *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development.*

Sukerni, Putu. 2014: Pengembangan Buku Ajar Pendidikan IPA Kelas IV Semester 1 SD No.4 Kaliuntu dengan Model *Dick and Carey.Jurnal Pendidikan Indonesia, vol 3(1).*

Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Suwandi Intan Kurniasari, dan Masruri Muhsiatun Siasah. 2016. Pengembangan Picture book Sejarah Nasional dengan Pendekatan Tematik Terpadu untuk Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Prima Edukasa, vol* 4(1): 79-92.

Syamsiah, Siti. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 5 SD/MI*. Jakarta: Era Pustaka Utama

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003

Untari,M. F. A, Supriyanto. T., dan Mardikantoro. H. B. 2012. Pengembangan Cerita Anak Berwawasan Budi Pekerti Bagi Pendidikan Karakter. *Journal of Primary Educational, vol 1(1).*

Warso, Agus. W.D.D. 2016. *Publikasi Ilmiah Pembuatan Buku, Modul, Diktat, dan Nilai Angka Kreaditnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Widoyoko, Eko Putro. 2014. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG